PERAN *JAMAAH MANAQIB MAULID ROTIB TA'LIM* SANTRI PUTRI (JAMMSANTRI) DALAM MENINGKATKAN SPIRITUALITAS MASYARAKAT DESA BARENG PUDAK PONOROGO

SKRIPSI

Oleh :

SITI SYAROH

201180445

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Syaroh, Siti. 2022, *Peran Jamaah Manaqib Maulid Rotib Ta'lim Santri Putri (Jammsantri) dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Bareng Pudak Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Mamba'ul Ngadimah, M.Ag.,

Kata Kunci: Peran Jammsantri, Spiritualitas, Pudak

Spiritualitas sebagai kemampuan untuk memahami dan memecahkan segala masalah yang berkaitan dengan nilai dan substansi. Spiritualitas dalam kehidupan sangat penting, yaitu untuk mendorong semangat menjadi diri lebih baik dan untuk menemukan makna dan tujuan hidup menjadi insan kamil. Menempatkan bermacam-macam kegiatan dalam perjalanan hidup, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau proses kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Problematika penelitian ini, masyarakat Desa Bareng memiliki banyak aktivitas yang diantaranya adalah petani, pedagang, peternak dengan kesibukan dunia nya, banyak dari kalangan yang melupakan kewajibannya bahkan hampir semua ibu rumah tangga memiliki kesibukan dan pekerjaan utama peternak sapi perah. Jammsantri merupakan solusi kegiatan keagamaan sebagai penghibur atau pembuka hati untuk lebih mendalami nilai sosial keagamaan, sehingga tidak hanya fokus pada dunia saja tetapi juga menyiapkan bekal untuk kehidupan di akherat kelak.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan peran jamaah *manaqib maulid rotib ta'lim* santri putri (jammsantri) untuk meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Bareng dan (3) sumbangan jammsantri melalui kegiatan sosial keagamaan pada masyarakat Desa Bareng.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif penelitian fokus pada *study* kasus tentang kegiatan keagaamaan di Desa Bareng untuk meningkatkan nilai spiritualitas masyarakat dengan adanya peran jamaah *manaqib, maulid, rotib, ta'lim* santri putri (jammsantri). Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data mengamati, interaktif model milik Miles dan Hubermen dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi dan ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan (1) Peran jammsantri melalui berdzikir dan berdoa untuk membangun keyakinan, sabar untuk memperdalam penghayatan, ikhlas untuk memperluas pengamalan, empati dan berjiwa besar untuk memperdalam peribadatan dan jujur untuk menambah wawasan pengetahuan. (2) Sumbangan jammsantri melalui sosial keagamaan dalam membangun keyakinan yakni dapat meningkatkan ketauhidan, meningkatkan ketaqwaan dan meningkatkan keimanan. Pada aspek peribadatan dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah yaitu untuk menguatkan ibadah mahdah dan ghoiru mahdhah, pada aspek penghayatan kehidupan untuk mengembangkan nilai-nilai akidah dan peningkatan moral, aspek pengetahuan untuk meningkatkan ketekunan dan kebijaksanaan, dan pengamalan yaitu penguatan religiusitas dan membangun Ukhuwah Islamiyah.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: Siti Syaroh
NIM	: 201180445
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian	: **Peran Jamaah *Manaqib Maulid Rotib Ta'lim* Santri Putri (Jammsantri) dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng Pudak Ponorogo.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Pembimbing

Dr. Mambaul Ngadhimah, M.Ag.
NIP. 197402041998032009

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Agama Islam

Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002

KEMENTERIAN AGAMA RI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Siti Syaroh

NIM : 201180445

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : Peran Jamaah *Manaqib Maulid Rotib Ta'lim* Santri Putri (Jammsantri) dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng Pudak Ponorogo.

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 10 Juni 2022

Ponorogo, 10 Juni 2022

Mengesahkan

Dih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Mukhibat, M. Ag ( )

Penguji I : Dr. Sutoyo, M. Ag ( )

Penguji II : Dr. Mambaul Ngadhimah, M. Ag ( )

v

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Siti Syaroh
Nim	: 201180445
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Peran Jamaah Manaqib Maulid Rotib Ta'lim (Jammsantri) dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng Pudak Ponorogo.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis ini telah diperiksa dan disahkan oleh pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id.

Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat dipergunakan dengan sebagai mestinya.

Ponorogo, 21 Juni 2022

Penulis,

SITI SYAROH

NIM. 201180445

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Syaroh

NIM : 201180445

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Peran Jamaah *Manaqib Maulid Rotib Ta'lim* Santri Putri (Jammsantri) Untuk Meningkatan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng, Pudak, Ponorogo.

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan pikiran orang lain yang saya aku sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 19 Mei 2022

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL

BFAAJX804775073

Siti Syaroh

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

ABSTRAK ..... **ii**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN ..... **iv**

LEMBAR PENGESAHAN ..... **v**

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI ..... **vi**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **viii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 10

C. Rumusan Masalah 10

D. Tujuan Penelitian 11

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori 15

1. Pengertian Spiritualitas 15

2. Peningkatan Spiritualitas 17

3. Unsur-Unsur Spiritualitas 21
4. Peran Jamaah Manaqib Maulid Ratib Ta'lim..... 24
a. Pengertian Peran 24
b. Pengertian Manaqib 26
c. Hukum Manaqib dan Dasar Amalaiyah 28
d. Tujuan Penyelenggaraan Manaqib..... 29
e. Pengertian Maulid..... 32
f. Keutamaan Sholawat 33
g. Pengertian Ratib Al-Hadad 34
h. Pengertian Ta'lim..... 35
5. Peran Jamaah Manaqib Maulid Ratib Ta'lim dalam Meningkatkan Spiritualitas.... 36
6. Peran Organisasi Sosial Keagamaan..... 37
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu 37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian..... 45
B. Kehadiran Penelitian 46
C. Lokasi Penelitian..... 47
D. Data Dan Sumber Data..... 48
E. Prosedur Pengumpulan Data 51
F. Teknik Analisis Data..... 55
G. Pengecekan Keabsahan Data..... 59

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian..... 63
1. Profil Jammsantri 63
2. Profil Jammsantri Pudak 64
3. Sejarah Berdirinya Jammsantri Pudak 66
4. Letak Geografis Jammsantri Pudak 69
5. Tujuan Jammsantri..... 69
6. Struktur Kepengurusan Jammsantri Pudak .. 70
B. Paparan Data 73
1. Peran Jammsantri dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng, Pudak, Ponorogo 73
2. Sumbangan Jammsantri Melalui Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bareng, Pudak, Ponorogo 103
C. Pembahasan 109
1. Analisis Peran Jammsantri dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng, Pudak, Ponorogo..... 109
2. Analisis Sumbangan Jammsantri Melalui Sosial Keagamaan Masyarakat Desa Bareng, Pudak, Ponorogo..... 117

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 125
B. Saran..... 128
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
SURAT IZIN PENELITIAN
RIWAYAT HIDUP

IAIN
PONOROGO

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat desa Bareng merupakan salah satu desa yang ada dikecamatan Pudak, tepat berada di daerah pucuk gunung. Desa Bareng sering dikenal dengan kampung perah karena sebagian besar penduduknya adalah pengusaha sapi perah. Namun tidak hanya itu, bahkan hampir semua penduduk warga masyarakat setiap harinya disibukkan dengan pekerjaan masing-masing, yaitu fokus pada profesi atau pekerjaan masing-masing. Diantaranya petani, pedagang, peternak, kuli dan lain sebagainya. Dari kesibukan pekerjaan masing-masing menjadikan kurangnya semangat dalam menjalankan ibadah, bahkan sering meninggalkan sholat lima waktu yang diakibatkan karena terlalu mementingkan kehidupan dunia dibandingkan bekal kelak di akherat.

Selain masalah yang disebutkan diatas, masyarakat desa Bareng memiliki nilai sosial dan kekompakan yang tinggi, suka bergotong royong dan saling membantu terhadap sesama tetangga. Berdasarkan tinggi nya semangat dan sosial masyarakat desa Bareng tentunya memudahkan

dalam mengadakan kegiatan-kegiatan apapun dengan tujuan lebih mendekatkan diri kepada Allah dan menambah ibadah yang dilakukan secara bersamaan atau jamaah. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan juga berkembang dan jamaahnya semakin meningkat, hal ini terus dikembangkan karena sebagai manusia kita hidup bukan hanya tentang mengutamakan pekerjaan saja, tetapi juga perlu di seimbangkan dengan nilai ibadah lainnya. Jadi, bagi masyarakat sekitar yang masih keberatan dengan kegiatan keagamaan dan lebih mementingkan pekerjaan, maka perlu dimotivasi dan diberikan pencerahan untuk diberikan petunjuk untuk meningkatkan nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegelisahan akademik dalam hal ini yaitu, sulitnya menyeimbangkan dan mendorong semangat untuk lebih semangat dalam mengutamakan ibadah dan kegiatan yang bernilai keagamaan, hal ini menjadi problematika yang harus ditindak lanjuti dan diberikan semangat kedepan menuju masyarakat yang lebih memiliki nilai spiritualitas keagamaan. Sehingga, dalam kehidupan ini tidak hanya berfokus pada aspek dunia saja tetapi juga menekankan dan mempersiapkan kelak kehidupan di akherat nanti.

PONOROGO

Manaqib merupakan kegiatan yang biasa dilaksanakan oleh masyarakat yang menganut faham ahlus sunah wal jama'ah dengan diirngi beberapa kegiatan yang bernilai ibadah dengan mengharap Ridlo Allah. *Manaqib* merupakan salah satu solusi dari permasalahan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai ketaqwaan dan mengharap ridlo dan berkah dari Allah. Kegiatan *manaqib* ini sering disebut dengan jamaah semut putih, karena setiap kegiatan pembacaan *manaqib* disunahkan dengan memakai pakaian putih.[1]

Pada dasarnya kegiatan *manaqib* yang sering diterapkan ini adalah *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang mana dari kegiatan *manaqib* ini, semua jamaah mengharap Ridlo Allah dan mendapat barokah syafaat dari *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani.[2] Untuk itu, bagi siapa saja bisa ikut dan berperan aktif untuk saling mendoakan terhadap sesama dan mengharap berkah dari niat dan tujuan pembacaan *manaqib* tersebut. Hal ini berkaitan antara pembacaan *manaqib* dengan kisahnya para wali. Dalam kegiatan pembacaan *manaqib* juga tentunya tak

---

[1] Muhammad Ma'shum Zainy, *NU Tidak Bid'ah* (Jombang : Darul Hikmah, 2009), 134.

[2] Tina Rosyana, Antropologi dan Pluarism Budaya Tanah Jawa dalam Perspektif Bebagai Bidang Keilmuan, *Jurnal Sosial,* Vol. 4, No. 1.

lepas dari tawasul yang mana tawasul tersebut juga untuk para wali.[3]

Ratib adalah kumpulan dari doa-doa, dzikir dan sholawat yang biasa dibaca oleh para nabi dn rosul. *Ratib* merupakan suatu bentuk dzikir yang di susun dan dibuat oleh seorang sufi, guru dengan tujuan untuk diamalkan dan dibaca sewaktu-waktu oleh jamaah yang telah mendapat izin atau ijazah dari gurunya. Pada hakekatnya pembacaan kitab *ratib* sering dibaca setelah sholat isya' pada malam jum'at dengan dipimpin oleh guru atau lainnya yang sering membaca. Adapun didalam kitab ratibul hadad terdapat banyak doa dan dzikir yang telah ditentukan untuk oleh pengarang, sehingga pembaca harus membaca kitab tersebut dengan baik dan benar. [4]

Maulid merupakan nama lain dari kitab *simthut dhuror* atau dengan kata lain kitab ini berisi tentang beberapa rowi yang diselingi dengan sholawat. Didalam kitab maulid terdapat beberapa rowi, yand dibaca setiap 2 rowi atau beberapa rowi diselingi dengan sholawat dengan diirngi banjari. Dalam jammsantri juga memiliki grub

---

[3] Muhammad Sholikhin, *Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2009), 48-49.

[4] Perdana Akhmad, *Ilmu Kesaktian, Hizib, Azimat, Rajah, Wifiq Ilmu Hikmah*, 2018, 56

banjari ibu-ibu yang grubnya berjumlah 12 orang. Sholawat adalah doa yang ditujukan pada Rasulullah SAW sebagai rasa hormat dan rasa cinta umatnya kepada baginda Nabi Muhamad SAW. [5]Maka dari itu rangkaian acara jamaah manaqib, maulid, rotib dan ta'lim santri putri merupakan rutinan yang dilaksanakan secara anjangsana atau keliling dari masing-masing mushola dan masjid didesa Bareng.

Spiritualitas berarti sebagai kemampuan untuk memahami dan memecahkan segala masalah yang berkaitan dengan nilai dan substansi. Serta bisa menempatkan bermacam-macam kegiatan dalam perjalanan hidup, juga dapat mengukur atau menilai bahwa salah satu kegiatan atau proses kehidupan tertentu lebih bermakna dari yang lainnya. Manusia cerdas berdasarkan spiritual, tidak akan menyelesaikan masalah hidupnya dengan logika dan perasaan saja. Ia akan menghubungkan dengan substansi dalam hidup secara spiritual. Spiritual mengarah pada usaha untuk menjadikan praktik pendidikan yang dapat mendorong perilaku manusia agar lebih beragama, bernilai dan beretika dalam kehidupan sehari-hari. Spiritual tidak

[5] Habib Abdullah Assegaf, *Mukjizat Sholawat*, (Jakarta: PT. Agro Media Pustaka, 2009), 2.

cuma memperhatikan hidup itu berharga atau tidak, namun juga alasan hidup itu bisa berharga.[6]

Rutinan jammsantri merupakan acara yang diagendakan tiap bulan pada hari sabtu kliwon. Awal berjalannya jammsantri dimulai pada tahun 2019 yang pada waktu itu dilaksanakan dirumah salah satu jamaah dengan didatangi beberapa dari masyarakat desa Bareng. Kami mendapatkan ijazah pertama dari bu nyai Siti Roudlotun Ni'mah dari PP. Hudatul Muna 2 Jenes. Beliau mendapat ijazah atau berguru dari Kyai Hanan Pasuruan, kemudian diijazahkan kepada orang-orang yang ingin menjadi jamaah *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Lambat laun rutinan tiap terus berjalan, namun jamaah yang paling banyak merupakan masyarakat dari desa Baremg, meskipun sebenarnya jammsantri tersebut luas dari satu kecamatan namun dari desa lain masih sangat minim yang bergabung, bahkan belum semua antar desa ada yang mewakili untuk hadir jammsantri. Sehingga sementara rutinan jammsantri dilaksanakan didesa Bareng dengan bergantian tempat yang dilaksanakan dimasjid dan mushola dukuh kendal dan ngecek-ecek.

---

[6] Yudha Nata Saputra, "Hubungan Spiritual dan Motivasi Belajar", *Jurnal Teologi Pendidikan Agama*, 6.1 (2020), 3.

Berjalannya kegiatan *manaqib* sampai saat ini, tentunya tidak semua warga desa Bareng mengikuti, hanya bagi mereka yang minat dan niat untuk ngalap barokah. Berdasarkan hasil pengamatan bagi mereka yang mengikuti jamaah *manaqib* dan yang tidak mengikuti jamaah dapat kita ketahui bahwasannya lantaran kegiatan *manaqib* dapat membuka pintu hidayah juga untuk semangat beribadah khususnya sholat lima waktu. Karena dari kitab *manaqib* sendiri meberikan pengajaran tentang kehidupan beliau yang dapat dipetik dan hendak kita tiru dari sikap Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. Sehingga, menjadikan para jamaah semakin semangat dalam mengikuti kegiatan *manaqib*.

Adapun bagi mereka yang belum mengenal *manaqib*, dari awal hatinya sudah merasa berat untuk mengikuti kegiatan *manaqib*, karena sebelum berangkat hati nya merasa bahwa kegiatan *manaqib* lama dan merasa sulit dalam mengaji. Karena memang pada dasarnya hidayah itu milik Allah akan tetapi diri kita sendiri yang membukanya, yang mana jika hati kita tertutup untuk mengikuti kegiatan keagamaan maka hati seseorang juga kurang semangat dalam mengamalkan nilai ibadah lainnya. Sehingga dapat dikatakan bagi mereka yang aktif kegiatan *manaqib* dan bagi mereka yang tidak mengikuti kegiatan *manaqib*

tentunya tampak perbedaan, khususnya pada nilai sosial kemasyarakatan.

Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani memiliki kepribadian yang sangat rendah hati. Kerendahan hatinya tampak dalam keakraban ketika beliau bersama dengan anak-anak, fakir miskin, dan orang-orang yang dekat dengannya. Beliau pernah berkata bahwa amal yang paling utama adalah memberi makan kepada fakir miskin dan berbudi pekerti luhur. Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani juga terkenal sebagai figur yang berwibawa dan cepat menangis ketika ingat Allah disaat berdzikir.[7] Sehingga tidak heran jika sampai saat ini banyak yang mengidolakan beliau Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani, karena kepribadian beliau sangat menjadi panutan bagi semua generasi penerus.

Implementasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dipetik dari jammsantri, terutama sering diterapkan bagi seorang pecinta atau pengamal *manaqib*, dengan lebih fokus pada aspek batiniah dengan membersihkan hati lantaran dari *manaqib* ini membawa dampak terhadap cinta kepada Allah dengan lebih mendekatkan diri dan mengharap barokah dari tokoh *manaqib* tersebut. Memiliki rasa takut

[7] Sahara Ramadhani, *Kisah Penyejuk Jiwa Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 27-28.

kepada Allah, lantaran kegiatan *manaqib* kepribadian khususnya dalam aspek bathin memiliki rasa takut ketika dirinya terasa lebih jauh dari sang pencipta. Melatih ikhlas dan membersihkan penyakit hati sebagaimana segala perbuatan baik maupun buruk semua bergantung pada kebiasaan, jikalau kebiasaan setiap hari mengisi waktu luang dengan banyak beribadah, maka rasa ikhlas pun akan mengikuti dengan kata hati sendiri. Begitu juga sebaliknya ketika dijauhkan dengan orang-orang baik dan memiliki kebiasaan buruk maka hatinya akan terasa kotor dan sulit dalam menerapkan keikhlasan dalam beribadah.[8]

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari temuan-temuan data dari lapangan, maka warga desa Bareng yang aktif dalam mengikuti jammsantri para jamaah nya akan memilki hubungan dengan Allah semakin erat. Lantaran dari jammsantri ini mereka juga percaya akan adanya barokah dari setiap lantunan Al-Fatikhah yang disampaikan dalam acara *manaqib* atau wasilah dari kegiatan *manaqib* tersebut. Tidak hanya sekedar itu saja, tetapi banyak nilai moral yang meningkatkan nilai spiritual masyarakat desa Bareng menjadikan semangat dalam mengikuti kegiatan ibadah

[8] Moh Ashif Fuadi, "Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani", *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15.02 (2020), 216–217.

lainnya. Berangkat dari jammsantri menjadikan para jamaah meneladani nilai-nilai yang diajarkan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang termaktub dalam kitab *manaqib* jawahirul ma'ani.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin mengkaji lebih dalam dan meningkatkan nilai semangat jamaah untuk menghadiri kegiatan rutin jamaah *manaqib*. Maka peneliti ingin mendalami penelitian ini tentang **"Peran Jamaah *Manaqib Maulid Rotib Ta'lim* Santri Putri (Jammsantri) dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng Pudak Ponorogo".**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti fokus penelitian pada:

1. Peran adanya jamaah *manaqib maulid rotib ta'lim* (Jammsantri) dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Bareng Pudak Ponorogo.
2. Tentang sumbangan jammsantri melalui sosial keagamaan masyarakat Bareng Pudak Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat desa Bareng Pudak Ponorogo?
2. Bagaimana sumbangan jammsantri melalui sosial keagamaan masyarakat Bareng Pudak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat desa Bareng Pudak Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan sumbangan jammsantri melalui sosial keagamaan masyarakat Bareng Pudak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan untuk menhasilkan suatu pengentahuan dengan mengembangkan teori Pendidikan Agama Islam yang berhubungan dengan spiritualitas, peningkatan spiritualitas, unsur-unsur spiritualitas, peran jamaah *manaqib ta'lim rotib* dan *ta'lim*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan akan memberikan motivasi, menambah wawasan pengetahuan dan memberi pemahaman terkait nilai spiritualitas masyarakat Desa Bareng Kecamatan Pudak.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai rujukan dan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya terkait nilai spiritualitas masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan peneliti merupakan bagian yang dibahas dari awal hingga akhir dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isinya. Sistematika skripsi sebagai laporan penelitian kualitatif dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian Awal laporan meliputi: halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, halaman persembahan, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar , daftar lampiran dan pedoman transliterasi.

PONOROGO

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, merupakan kajian pustaka yang membahas kajian teori tentang pengertian spiritualitas, peningkatan nilai spiritualitas, unsur-unsur spiritualitas, pengertian spiritualitas, peningkatan nilai spiritualitas, unsur-unsur spiritualitas, pengertian peran, pengertian *manaqib*, hukum *manaqib* dan dasar amaliyah, tujuan penyelenggaraan m*anaqib*, tradisi pembacaan *manaqib*, pengertian *maulid*, pengertian *rotib*, pengertian *ta'lim*, peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas, dan peran organisasi sosial keagamaan. Pada bagian inti penelitian ini juga disajikan penelitian telaah terdahulu dengan tema yang sama dengan penelitian yang diambil peneliti.

Bab Ketiga, merupakan bab yang berisi tahap metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

PONOROGO

Bab Keempat, merupakan hasil dan pembahasan yaitu tentang gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan.

Bab Kelima, merupakan penutup yaitu terdapat kesimpulan, dan saran.

Bagian Akhir laporan penelitian ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, riwayat hidup, surat ijin penelitian, dan surat telah melakukan penelitian.

PONOROGO

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Spiritualitas

Secara bahasa spiritualitas berasal dari bahasa latin yaitu spiritus yang artinyaa adalah roh, jiwa, semangat. Selain itu juga berasal dari Inggris yaitu spirituality yang menjadi kata spiritualitas.[1] Spritualitas berasal dari kata *spirituality* yang berarti dari benda, atau turunan dari kata sifat *spiritual* yang maknanya berhubungan dengan suci.[2] Spiritual merupakan segala sesuatu yang tidak dibatasi oleh agama dan kemunafikan. Spiritualitas adalah tentang semangat hidup, roh, napas yang berkaitan dengan ketentraman dan kekuatan hidup yang berguna bagi masyarakat dan lingkungan hidup tanpa menghilangkan identitas diri. Dalam artian lain spiritualitas merupakan

PONOROGO

[1] Afiful Ikhwan, *Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: PT. Tunas Artha Mandiri, 2021), 1.

[2] Adiwarman Azwar Karim, *Spiritual Management From Personal Towards God Coperate Governance*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009)18.

tentang do'a, beramal, berbagi, bersyukur ikhlas terhadap sesuatu yang ada. [3]

Maka, dapat disimpulkan spiritualitas merupakan semangat hidup yang ada pada roh sebagai penghayatan batiniah dengan tujuan mengharap ridlo Allah dan menjauhi laranganNya dan meningkatkan nilai semangat ibadah lainnya.

Elkins mendefinisikan spiritualitas sebagai cara diri seseorang untuk memahami keberadaan maupun pengalaman yang telah dilakukan oleh diri sendiri dengan adanya realitas yang berupa kepercayaan kepada Allah. Kajian tentang spiritualitas berakar pada filsafat *spiritualisme* yaitu aliran yang menyatakan bahwa pokok dari realita adalah *spirit* yang mencakup jiwa dunia yang meliputi alam semesta dengan perintah dan petunjuk atau bimbingan dan bertindak sesuai dengan alurnya. [4]Bagi seseorang yang paham nilai *spiritualitas* memiliki pedoman hidup dengan bersikap bahwa profesi, harta, jabatan dan segala kehidupan didunia ini adalah semata-mata hanyalah Amanah dari Allah yang kelak harus

---

[3] Michell Suharli, *Habit Delapan Kebiasaan yang Mengubah Nasib Anda*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama 2009) 296.

[4] Muhammad Zakki, *Spiritual Enterpreneurship Tranformasi Spiritual Kewirausahaan* (Yogyakarta : PT. LKIS Printing Cemerlang, 2013) 23-24.

dipertanggung jawabkan di akherat. Dengan *spiritual* yang tinggi maka seseorang akan memandang persoalan dengan lebih jernih dan lebih mengutamakan bekal kelak diakherat. Maka dapat disimpulkan spiritualitas merupakan kesadaran manusia dengan kedudukan manusia dalam mendekatkan diri terhadap Tuhan. Spiritalitas merupakan aspek diri yang mencakup individu, idealisme, pemikiran, sikap, perasaan dan pengharapan kepada sang pencipta yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. [5]

2. Peningkatan Nilai Spiritualitas

Manusia memiliki potensi-potensi spiritual yang tersusun dari tubuh dan roh yang merupakan daya pikir manusia. Daya pikir manusia mayoritas bergantung pada panca indra yang berhubungan dengan segala hal yang bersifat materi. Setiap manusia memiliki kebutuhan dasar spiritual, sadar ataupun tidak sadar dalam kehidupannya manusia membutuhkan ajaran dan pedoman hidup.[6]

Meningkatkan nilai spiritualitas merupakan segala usaha, perbuatan atau langkah yang dilakukan untuk

---

[5] *Ibid*, 36

[6] Imam Masrur, "Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Spiritualitas Anak", *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013) 357.

menumbuhkan nilai spiritualitas. Dalam peningkatan spiritualitas tidak hanya dilakukan secara materi tetapi juga dengan praktek yang membawa kepribadian pada mengamalkan segala ilmu dalam kehidupan sehari-hari.adapun beberapa langkah dalam meningkatkan spiritual, yaitu:

a. Pengenalan diri adalah mengenali diri sendiri dengan mengetahui keberadaan dirinya, mengetahui segala kekurangan dirinya sendiri. Dalam pengenalan diri juga harus paham tentang tujuan hidup didunia ini.
b. Intropeksi diri merupakan cara atau proses menuju yang lebih baik dari sebelumnya, dengan berjalan pada jalan yang benar dan merasa bahwa dirinya jauh dari sendiri jauh dari kesempurnaan.
c. Semangat ibadah adalah hubungan hati dengan Allah, dengan mendekatkan diri dan menjauhi segala larangan dengan mengharap ridlo Allah. Kehidupan didunia hanya sementara, maka hendak menggunakan waktu yang singkat untuk memperbanyak dalam beribadah apapun.
d. Mengingat Allah adalah usaha untuk mencapai keseimbangan hidup dengan menyadari bahwa segala

PONOROGO

kehidupan yang ada di dunia ini semua datangnya dari Allah. [7]

Peningkatan spiritualitas merupakan usaha yang dilakukan manusia untuk menggali perubahan dan kemajuan menuju pada yang lebih baik dengan menyucikan diri dan hati dengan meningkatkan ketaqwaan, konsisten dan berpegang teguh terhadap ajaran yang telah disampaikan. Dalam peningkatan nilai spiritualitas manusi lebih mengutamakan kehidupan akherat dibandingkan duniawi.

Nilai-nilai yang mendasari dalam peningkatan spiritualitas diantaranya yaitu iman, islam dan ihsan. Terdapat beberapa aspek dalam membangun spiritualitas yang berorientasi pada rukun iman, diantaranya yaitu:

1) Sifat yang terkandung pada prinsip beriman kepada Allah yang memuat difat percaya diri, motivasi tinggi dan bijaksana.
2) Sifat yang terkandung pada prinsip beriman kepada malaikat yang memuat sikap suka

[7] Saiful Amri, *Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Fithrah Meteseh*, Skripsi, 2018, 18

memberi, suka menolong, saling percaya terhadap sesama, komitmen kuat dan memiliki tingkat kualitas diri yang tinggi.

3) Sifat yang terkandung pada prinsip beriman kepada kitab Allah yang memuat sikap berpikir kritis, sering mengevaluasi diri dan suka membaca dengan cermat.
4) Sifat yang terkandung pada prinsip kepemimpinan yaitu prinsip beriman kepada Rasul dan Nabi yang memuat sikap peduli terhadap orang lain, saling membimbing, mengajari, konsisten dan mengerti kelemahan dan kekurangan terhadap diri sendiri.
5) Sifat yang terkandung pada prinsip masa depan yaitu iman kepada hari akhir yang memuat sikap yang memiliki tujuan terhadap setiap yang dikerjakan, bersungguh-sungguh dalam berusaha, menjaga ketenangan hati dan mampu mengendalikan diri dari keburukan.
6) Sifat yang terkandung pada prinsip ketentuan Allah dengan memuat sikap kesadaran,

PONOROGO

keyakinandalam berusaha dan berhati-hati dalam menjalani hidup setiap hari. [8]

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan sikap yang harus ditingkatkan dalam meningkatkan nilai spiritualitas diantaranya ada beberapa hal yaitu tentang kepercayaan diri kepada 6 rukun iman yang apabila diamalkan semuanya dalam kehidupan sehari-hari maka disebut dengan peningkatan nilai spiritualitas.

3. Unsur-Unsur Nilai Spiritualitas

Segala tanggung jawab tentunya dapat dibayarkan dengan jiwa yang baik karena merasa tentram dan tanpa merasa terikat oleh apaun kecuali hanya pengharapan dengan memperoleh ridlo Allah SWT. Ketika sedang dalam keadaan lemah dan tidak berdaya dalam menghadapi sesuatu, tentunya menginginkan kekuatan dan semangat untuk bangkit. Adapun unsur-unsur dalam nilai spiritualitas seseorang, yaitu:[9]

PONOROGO

[8] Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), 44–58.

[9] Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional, dan Berakhlak*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), 17

a. Berdzikir dan Berdo'a

Zikir merupakan makna kesadaran diri bahwa keadaan didunia hanya sementara, dan segala perbuatan nya kelak dipertanggung jawabkan dihadapan sang maha pencipta. Dzikir yaitu keyakinan diri yang mendalam bahwa setiap perbuatan nya selalu dilihat Allah, sehingga sebagai hamba harus selalu mengingat Allah. Maka dzikir inilah bisa dikatakan untuk mengingat Allah dengan memperbanyak amal sholeh.

Do'a merupakan sikap terbuka dengan jiwa kesadaran dan bermunajat kepada Allah untuk mengharap segala sesuatu yang diinginkan sambil menghadapkan diri kepada sang Maha Pemurah. Pada hakikat nya segala yang diucapkan adalah do'a, tetapi segala permintaan do'a yang sungguh-sungguh dapat dilakukan dengan menghadap dan menyerahkan segala permohonan kepada Allah, selebihnya pasrah dengan dikabulkannya atas segala permintaan. dengan dikabulkannya atas segala permintaan.

b. Sabar

Sabar merupakan terpatrinya sebuah harapan yang kuat untuk menggapai segala sesuatu yang

diinginkan. Sabar merupakan salah satu unsur dalam unsur spiritualitas, karena kesabaran merupakan salah satu kunci sikap dalam mengahadapi segala sesuatu, sehingga orang yang sabar tentunya mampu mengatasi segala amarah yang terjadi pada dirinya sendiri.

c. Perbanyak Kebaikan

Kebaikan merupakan segala perbuatan yang harus tertanam dalam diri seseorang. Karena orang yang bertanggung jawab tentunya hatinya akan lebih cenderung untuk kepada kebaikan dan kebenaran. Semakin meningkatnya nilai spiritualitas keagamaan, maka akan merasakan kerugian yang dahsyat ketika meninggalkan segala perkara kebaikan, kebaikan merupakan jembatan menuju jalan Allah. [10]

d. Empati

Sikap empati merupakan kemampuan seseorang untuk memahami keberadaan orang lain dengan mengutamakan kebahagiaan orang lain daripada diri sendiri. Sikap empati bukan hanya tentang perbuatan tetapi juga secara batiniah. Empati juga disebut salah satu faktor peningkatan nilai spiritualitas karena sikap

[10] *Ibid*, 25-33

empati adalah sikap yang hendak diutamakan dalam kehidupan sosial.

e. Jujur

Kejujuran merupakan sikap utama yang harus ada dan menjadi mahkota kepribadian pada diri sendiri. Kejujuran adalah salah satu kunci utama kehidupan, karena jika dijauhkan dari kejujuran tentunya kebaikan lainnya pun juga akan dijauhkan.

f. Berjiwa Besar

Jiwa besar merupakan keberanian untuk mengikuti segala agenda kegiatan yang ada dilingkungan sekitar. Jiwa besar juga disebut memiliki semangat yang tinggi, karena orang yang jiwa besar tidak akan merasa takut dalam mengikuti segala aktivitas yang ada disekitarnya. Sehingga, jiwa besar merupakan salah satu peningkatan nilai spiritualitas karena memiliki semangat tinggi dalam hal apapun. [11]

4. Peran Jamaah *Manaqib, Maulid, Rotib, Ta'lim* Santri Putri

a. Pengertian Peran

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek yang memiliki kedudukan yang apabila

[11] *Ibid*, 33-35

PONOROGO

dilaksanakan dalam memenuhi hak dan kewajibannya, maka hal tersebut disebut menjalankan peran. Pada hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu perilaku yang ditentukan oleh suatu jabatan tertentu baik dalam organisasi, lembaga atau tempat lainnya. [12]

Sedangkan menurut Riyadi peran merupakan orientasi konsep dari suatu bagian yang dimainkan oleh suatu pihak yang berwenang. Peran juga disebut seperangkat perilaku dengan tuntutan yang diberikan secara struktural dengan penuh tanggung jawab. [13]

Menurut Poerwadarminta, mendefinisikan tentang pengertian peran yaitu suatu yang menjadi pegangan pimpinan atau bagian penting dalam berjalnnya suatu hal atau peristiwa lainnya. Peran juga merupakan sebagian hak dari pimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga yang mana dalam

PONOROGO

[12] Syaron Brigette Lantaeda, "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, 4.48 (2017), 2.

[13] *Ibid*

menghadapi segala permasalahan yang ada didaerah kekuasaan. [14]

Maka, dapat disimpulkan peran merupakan pegangan yang mengemban amanat dengan tanggung jawab dalam naungan pimpinan yang menjadi tuntutan struktural hak dan kewajiban dalam sebuah organisasi atau lembaga lainnya.

b. Pengertian *Manaqib*

Manaqib berasal dari baha Arab, dari lafadz **نقب نقب نا قبا**, yang berasal menyelidiki, melubangi, memeriksa, dan menggali. Kata *manaqib* adalah jama' dari lafadz "**منا قب**" yang merupakan *isim makan* dari lafadz "**ناقب**". [15]*Manaqib* secara bahasa artinya riwayat hidup, dan biasanya arti ini dipergunakan untuk suatu hal yang berkaitan dengan sejarah kehidupan tokoh yang berperan penting dalam masyarakat. [16] *manaqib* ialah membaca kisah Nabi atau Waliyullah. Dalam tradisinya, kisah-kisah

PONOROGO

[14] Florentinus Christian Imanuel, Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan di Desa Budaya Sungai Bawang Kecamatan Muara Badak Kab. Kutai Kartanegara, *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 3.2 (2015), 1185.

[15] Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009) 59.

[16] Muhammad Ma'shum ZainyAl-Hasyimiy, *Nu Tidak Bid'ah*, 134 .

tersebut ditulis menggunakan bahasa dan susunan kalimat yang sangat indah.[17]

Istilah *manaqib* di Indonesia lebih dikenal dengan *manaqib*an adalah bentuk jamak dari bahasa Arab manaqobah yang memiliki makna perbuatan mulia atau utama, karena perbuatan baik yang seolah-olah telah terukir. Dalam artian lain, *manaqib* juga dapat diartikan riwayat hidup yang berhubungan dengan orang suci, para sahabat dan para ulama'. Orang-orang tersebut merupakan memiliki kedudukan tinggi sebgaimana kekasih Allah SWT. *Manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani adalah suatu kitab yang menceritakan tentang sejarah seorang tokoh Waliyullah dan beberapa karamah yang dimiliki oleh beliau. Kitab *manaqib* yang sering diamalkan saat ini berisi tentang sejarahkelahiran, kepribadian, silsilahketurunan, kehidupan dan proses belajarnya, meninggalnya dan tawasul. [18]

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis dapat menyimpulkan pengertian *manaqib* merupakan

---

[17] Mohammad Ma'sum Zainy, *Jejak Sang Wali Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani*, (Jombang: Darul Himah, 2008), 4.

[18] Sahara Ramadhani, *Kisah Penyejuk Jiwa Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani*, 49-50.

cerita sejarah riwayat hidup Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang berhubungan dengan tokoh masyarakat yang mana menjadi panutan atau suri tauladan yang baik dengan mengenal silsilah, akhlak,keramahan dan karamah lainnya.

c. Hukum *Manaqib* dan Dasar Amaliyah

Tradisi membaca *manaqib* biasanya dilakukan oleh masyarakat yang berfaham ahlus sunah wal jamaah, kemudian rutinan membaca *manaqib* biasa dilakukan pada malam jum'at atau ketika diadakannya suatu hajat tertentu. Adapun membaca *manaqib* hukumnya adalah mubah (boleh), bahkan sebagai ulama' berpendapat untuk membaca *manaqib* adalah dianjurkan. [19]

Istilah *manaqib*an sebagai fenomena keagamaan yang unik dan menari, yang mana dalam kegiatan *manaqib* ini terdapat dialog intens antara tradisi sosial-budaya yang bersifat kultural dengan amaliah keagamaan yang bersifat spiritual teologis berupa dzikir untuk meningkatkan ketaqwaan dengan khusu'.*manaqib* merupakan penghubung transenden antara manusia dengan sang pencipta. Disela-sela

[19] Ma'sum Zainy, 4..

kesibukannya masyarakat membutuhkan pencerahan dan ketenangan bathin, dengan melalui kegiatan keagamaan dan sosial inilah mereka bisa menenangkan diri. [20]

d. Tujuan Penyelenggaraan *Manaqib*

Kegiatan *manaqib* merupakan sebagai upaya mewujudkan bentuk rasa syukur dalam pembentukan akhlak lantaran seorang tokoh sufi Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang dilaksanaknan melalui kegiatan *manaqib*. Tujuan dari penyelenggaraan kegiatan *manaqib* tersebut untuk menghargai, menghormati dan mencintai dseorang tokoh dari keturunan nabi, mencari berkah dari beliau, mencintai Sulthonul Auliya' dan mengharap syafaat dari Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani. [21]

Melalui kegiatan *manaqib* merupakan untuk meningkatkan ukhuwah islamiyah yang dilaksanakan dengan banyak bertawasul dan kirim doa kepada leluhur dan para wali. Pembacaan *manaqib* sering

[20] Alamul Huda, *Nalar Spiritualitas Kaum Tradisional* (Malang: UIN Maliki Press, 2013), 186-187.

[21] Marwan Salahudin, "Amalan Tareqat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo", *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2.1 (2016), 75.

dilakukan dengan minimal sekali yaitu pada tanggal 11 atau disebut dengan sewelasan bertepatan dengan wafat beliau pada tanggal 11 Rabiul Akhir 561 H. Keutamaan dari membaca *manaqib* ini adalah untuk mengharap berkah dari Allah dengan melalui perantara Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Secara umum, diterimanya amalan *manaqib* karena didalam kitab *manaqib* sering atau berkali-kali disebut nama para Nabi dan orang-orang sholeh. Maka lantaran kegiatan *manaqib* ini, jamaah yang mengikuti kegiatan *manaqib* bisa mendapat berkah dari beliau.[22]

Penyelenggaraan *manaqib* yang terjadi ditengah-tengah masyarakat pada umumnya didasari maksud dan tujuan tertentu dan berbeda-beda, diantaranya:

1) Untuk bertawasul kepada Syekh Abdul Qadir Al-Jailani dengan harapan agar permintaan dan permohonannya dikabulkan oleh Allah dan dilaksanakan atas dasar keimanan kepada Allah melalui syafaat Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani.

[22] *Ibid*, 74

2) Untuk melaksanakan nazar bukan karena maksiat, melainkan semata-mata karena Allah SWT.
3) Untuk memperoleh berkahdari Syekh Abdul Qadir Al-Jailani. Sebagaimana dinukilkan dalam hadis oleh Syekh Musthafa Abush Shaif dalam kitab Ghautsul Ibad, halam 32. [23]
4) Untuk mencintai, menghormati dan memuliakan para ulama salafus shalihin, auliya', syuhada dan lain-lain. Karena hal ini dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Anjuran Rasulullah agar kita selalu memuliakan para ulama baik pada saat hidup dengan mengkaji ilmu kepada beliau, memohon doa atau dengan berziarahkubur untuk mendoakan, mengenang sejarah perjuangan, dan berusaha meneladaninya.
5) Memuliakan dan mencintai *dzuriyah* Rasulullah SAW. Keluarga dan *dzuriyah* Rasulullah yang dimuliakan oleh Allah dengan menghilangkan dosa-dosa mereka sehingga kesuciannya tetap terpelihara. Kegiatan *manaqib* adalah sebagai sarana ibadah, yang hendaknya diniatkan untuk mencintai *dzuriyah* Rasulullah SAW. Disisi lain

[23] Habib Abdullah Zakiy Al-Kaaf,.*62-63*.

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani merupakan *Sulthanul Auliya'*, seorang tokoh sufi dan juga pemimpin *thariqat*.[24]

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis menyimpulkan tujuan dari penyelenggaraan *manaqib* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencintai, menghormati dan memuliakan keluarga Nabi SAW. Dengan melalui pembacaan kitab *manaqib*, harapannya mendapat berkah dan syafaat dari Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dan segala keinginan dikabulkan oleh Allah SWT yang dilaksanakan atas dasar keimanan kepada Allah SWT.

e. Pengertian *Maulid*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Maulid* merupakan perayaan hari lahirnya nabi Muhammad Saw, baik pada bulan maulud maupun bulan rabiul awal. Secara terminologi, maulid merupakan upacara keagamaan yang dilakukan oleh kaum muslim dengan tujuan memperingati hari kelahiran Rasulullah Saw. Hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa cinta

[24] *Ibid*, 64-67

seluruh umat terhadap Rasulullah. Perayaan maulid nabi adalah segala eskpresi sebagai wujud kehormatan dengan cara menjunjung Nabi dan mengenang, memuliakan dan mengikuti segala perilaku terpuji yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Tradisi pembacaan maulid Nabi biasanya sangat melekat pada masyarakat dengan disebut sholawat melalui karya kitab *maulid* yang biasa terkenal dan dibaca dikalangan masyarakat.[25] Dalam hal ini kitab yang sering dibaca yaitu kitab *simtud durar*.

Maka dapat disimpulkan, *maulid* merupakan kitab yang berisi tentang memperingati kelahiran Nabi yang biasa dilakukan masyarakat dengan upacara keagamaan dengan melantunkan sholawat yang bertujuan untuk menjunjung, menghormati dan mencintai Nabi Muhammdad Saw melalu karya yang telah dibukukan dalam kitab, yang salah satunya kitab tersebut adalah *simtud durar*.

f. Keutamaan Membaca Sholawat

Sholawat merupakan salah satu bentuk do'a untuk menyanjungkan kepada Nabi Muhammad

[25] Ja'far Murtadha Al-Amaly, *Perayaan Haul dan Hari-Hari Besar Islam Bukan Suatu Yang Haram*, (Bandung : Pustaka Hidayah, 1996), 21.

SAW, sholawat biasa dibaca kapan saja dan dimana saja. Dengan memperbanyak sholawat maka akan mendapatkan fadilah, diantaranya:

1) Mendekatkan hamba dengan Nabi pada hari kiamat
2) Dinaikkan derajat baginya
3) Mendapatkan syafaat kelak lantaran sholawat Nabi
4) Mendapatkan petunjuk dan hati yang hidup
5) Mendapatkan cinta dan kasih sayang Rasulullah
6) Memberi pertolongan kelak diakherat
7) Mendapatkan berkah
8) Menghapus kefakiran[26]

g. Pengertian *Rotib Al-Hadad*

Ratib Al-Hadad berasal dari dua kata yaitu *ratib* dan *hadad*. Kata *ratib* yaitu bermakna rutin atau terus menerus, sedangkan hadad merupakan diambil dari pengarang kitab yaitu Sayyid Abdullah Al-Haddad. Maka secara terminologi *ratib* adalah kumpulan dzikir, doa-doa dan sholawat yang keseluruhan tersebut dibaca oleh nabi kemudian

[26] Dewi Ariyanti, Mengungkap Makna dan Rahasia Sholawat Kepada Nabi SAW, (Jakarta : pt. Mizan Pustaka, 2004), 93

dibukukan untuk diamalkan dalam majelis dzikir dengan tujuan tertentu. Dalam kitab *ratib* tersebut juga memiliki keutamaan disetiap bacaan, untuk itu hendak diamalkan oleh umat muslim dan tentunya boleh dibaca oleh siapa dan kapan saja.

Maka, dapat disimpulkan kitab *ratib al-haddad* merupakan kitab yang berisi dzikir, doa-doa dan sholawat yang boleh dibaca siapa saja dan kapan saja dengan tujuan mengharap ridlo Allah dan mengharap syafaat dari Nabi Muhammad Saw.

h. Pengertian *Ta'lim*

Ta'lim adalah istilah bahasa *arab* dari belajar, yang merupakan proses pembelajaran terus menerus sejak manusia lahir dengan istilah belajar baik dari penglihatan, pendengaran, penciuman dan hati. *Ta'lim* juga disebut sebagai proses belajar mulai dari buaian sampai ke liang lahat. Proses belajar tidak berhenti pada pengetahuan saja tetapi juga pada aspek pengamalan. Pada usia dini, pengembangan ta'lim menjadi tanggung jawab orang hingga mencapai usia remaja, setelah beranjak dewasa belajar adalah kebutuhan diri sendiri yang harus diprioritaskan secara mandiri. Pada hakikatnya kita

belajar bukan menempuh pada ilmu umum saja, tetapi juga harus memperdalam ilmu agama baik dilingkungan sekolah maupun lingkungan kehidupan sehari-hari. [27]

Maka, dapat disimpulkan ta'lim adalah istilah bahasa *arab* yang disebut dengan belajar yang merupakan proses dalam mengembangkan potensi dan menambah wawasan dari tidak mengerti menjadi mengerti, sehingga belajar bisa dilakukan dimana saja.

5. Peran Jamaah *Manaqib, Maulid, Ratib Ta'lim* dalam Meningkatkan Spiritualitas

Peningkatan spiritualitas dapat dilakukan dengan melalui beberapa cara atau aktivitas, diantaranya dengan dengan mengikuti *manaqib*. Menurut pendapat Sa'ad Riyadh permasalahan batiniah hendak diobati dengan melalui kegiatan yang dapat membangun semangat ibadah, khususnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Adapun peran *manaqib*, yaitu:

a. Membangun keyakinan
b. Meningkatkan peribadatan

[27] Ahmad Syah, Term Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Keislaman,* Vol.7, No. 2, 2008.

c. Memperdalam penghayatan
d. Menambah wawasan pengetahuan
e. Memperluas pengamalan[28]

6. Peran Organisasi Sosial dan Keagamaan

Sikap dan perilaku keagamaan merupakan mencakup segala aspek yang berhubungan dengan agama yang mendorong hati manusia untuk melakukan segala aktivitas. Komponen yang menyangkut keagamaan tentunya juga tidak lepas dari sosial, karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang mana seluruh aktivitas kehidupannya pun tak lepas dari masyarakat sekitar. Adapun peran sosial keagamaan diantaranya, yaitu:

a. Sumber motivasi
b. Pendorong kebaikan
c. Solidaritas kerjasama
d. Petunjuk sikap
e. Mengarah perilaku di lingkungan

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Nilai-nilai ajaran Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani melalui kegiatan *manaqib* sudah mulai banyak dikaji oleh

[28] Sa'ad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 122

beberapa ahli terdahulu. Sebagai wujud untuk menghindari plagiasi maka peeneliti perlu adanya pengkajian terhadap penelitian-penelitia terdahulu yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang akan dikaji oleh peneliti. Pengkajian tersebut merupakan dijadikan sebagai informasi atau pedoman dan acuan mengingat pengalaman yang telah dilakuskan dalam penelitian terdahulu.

Pertama, skripsi milik Rosidatul ‘Ulumiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020. Beliau mengambil judul penelitian: Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani Untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Al-Barokah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh beliau, dapat disimpulkan nilai-nilai pendidikan dalam *manaqib* itu dapat berupa akhlak atau hubungan dengan tuhan seperti tawakal, tawadhu, dan senantiasa berserah diri kepada Allah Swt. Nilai-nilai dalam *manaqib* bukan tentang pendidikan akhlak saja akan tetapi mereka juga mengamlakannya dalam kehidupan sehari-hari, karena

ketika mengamalkannya maka kita akan semakin dekat dengan Allah SWT. [29]

Syekh Abdul Qodir Al-Jailani memiliki sikap ketakwaan yang sangat tinggi yang disebabkan rasa takunya kepada Allah SWT begitu besar, dengan perasaan yang takut inilah air matanya bercucuran. Doa dan permohonan Syekh Abdul Qodir Al-Jailani banyak yang dikabulkan oleh Allah SWT. Dalam meningkatkan ketakwaan atau hubungan baik dengan tuhan sang maha pencipta. [30]

Perbedaan penelitian yang dilakukan Rosidatul ‘Ulumiyah dengan penelian sekarang yaitu terletak pada fokus penelitian terdahulu yaitu tentang pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab manaqib dengan peningkatan spiritualitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang yaitu mengkaji tentang nilai spiritualitas masyarakat dengan melalui kegiatan manaqib, sehingga penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian terdahulu berbeda.

PONOROGO

---

[29] Rosidatul Ulumiyah, *"Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah"*, Skripsi, 75.

[30] *Ibid*, 73

Rosidatul ‘Ulumiyah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik yang digunakan melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitiannya, beliau menggunakan studi kasus deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, instituisi atau masyarakat.[31]

Kedua, skripsi milik Eka Nur Jannah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Beliau mengambil judul penelitian peran *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelan*i* dalam peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya, 2021. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh beliau, dapat disimpulkan secara umum *manaqib* dapat memberikan peran yang signifikan dalam peningkatan pendidikan spiritualitas pada mahasiswa TQN Suralaya. Secara khusus bagi mahasiswa yang berperan aktif dalam mengikuti rutinan *manaqib*, maka ia memiliki pengalaman dalam mengamalkan ajaran Islam dengan peningkatan aspek spiritual yang berbeda-beda. Sehingga, lantaran *manaqib* tersebut para mahasiswa yang aktif dalam mengikuti kajian *manaqib* bisa membawa

[31] *Ibid*, 48

dampak positif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya kehidupan kelak selanjutnya diakherat. [32]

Terdapat persamaan penelitian antara Eka Nur Jannah dengan penelitian saat ini yaitu sama-sama dalam meningkatkan spiritual. Eka Nur Jannah melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu lebih menitik fokuskan pada pengamal TQN sebagai wujud untuk meningkatkan nilai spiritualitas jamaah. [33]

Ketiga, skripsi milik Muhammad Bashori Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. Beliau mengambil judul penelitian Nilai keteladanan *Syekh Abdul Qadir Al-Jailany* dalam *manaqib* nurul burhan dan relevansinya dengan pendidikan islam, 2015. Berdasarkan penelitian yang dilakukan beliau, maka dapat disimpulkan Nilai–nilai keteladanan *Shaykh 'Abd al-Qadir Al-Jailani* seperti berakhlaq mulia, jujur, sabar, tabah, tawakal, ikhlas, syukur, berpendirian kuat/teguh imannya, tekun beribadah

[32] Eka NurJannah, "*Peran Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dalam Peningkatan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suralaya*", Skripsi, 97.

[33] *Ibid*, 50

dan gemar mempelajari berbagai ilmu pengetahuan tersebut masih relevan dengan tujuan dalam pendidikan Islam. Sehingga perwujudan dari nilai-nilai Islami dengan pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidikan muslim melalui proses yang terminal dapat menghasilkan (produk) berkepribadian Islam yang beriman, bertakwa, dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat. [34]

Muhammad Bashori melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah kajian kepustakaan atau library research yang berarti telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.[35]

Adapun perbedaan yang dilakukan dalam penelitian terdahulu dengan saat ini, yaitu penelitian terdahulu fokus pada nilai keteladanan yang telah dilakukan oleh Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani yang ada dalam kitab manaqib, berbeda dengan penelitian saat ini yang mana kegiatan

---

[34] Muhammad Bashori, "*Nilai Keteladanan Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dalam Manaqib Nurul Burhan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam"*, Skripsi, 116.

[35] *Ibid, 11-12*

manaqib sebuah lantaran untuk meningkatkan nilai spiritualitas masyarakat.

Tabel. 3.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun Penelitian, Judul Penelitian, Asal Lembaga.	Persamaan	Perbedaan
1	Rosidatul Ulumiyah, 2020, Nilai Pendidikan Akhlak dalam *Manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani Untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Al-Barokah, PP. Al-Barokah.	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama berfokus pada *manaqib* Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani untuk meningkatkan nilai spiritualitas.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu fokus pada nilai pendidikan yang ada dalam kitab *manaqib*, sedangkan penelitian penulis fokus pada peran adanya kegiatan *manaqib*.
2	Eka Nurjannah, 2021, peran *manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani* dalam peningkatan Pendidikan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suryalaya di Kota Palangka Raya,	Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama fokus pada peran Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dan spiritualitas.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitia terdahulu lebih fokus pada kegiatan TQN atau tareqat dan peningkatan pendidikan

	Mahasiswa Palangka Raya.		spiritualitas, sedangkan penelitian penulis yaitu nilai spiritualitas.
3	Muhammad Bashori, 2015, Nilai keteladanan *Syekh Abdul Qadir Al-Jailany* dalam *manaqib* nurul burhan dan relevansinya dengan pendidikan islam, PP. Hidayatul Mubtadi'ien.	Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang sikap teladan Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dalam *manaqib*.	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada nilai keteladanannya Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani *manaqib* nurul burhan dengan pendidikan islam, sedangkan penelitian saat ini yaitu fokus pada peran adanya kegiatan *manaqib* (jawahirul ma'ani).

PONOROGO

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berangkat dari objek penelitian serta latar belakang masalah yang diangkat dalam sebuah penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode kualitatif.[1] Penelitian ini bersifat alamiah yang mana peneliti melihat, mengamati dan mendalami tentang studi kasus di lapangan pada saat rutinan jammsantri sabtu kliwon di Desa Bareng, Kecamatan Pudak. Ketika dilapangan penelitian menggali data dengan melakukan observasi secara langsung kepada jamaah selama rutinan sebanyak 3 kali rutinan, data lainnya diperoleh dengan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang akan fokus pada *study* kasus yaitu analisis fenomena sosial kemasyarakatan yaitu kasus tentang kegiatan keagaamaan yang telah berjalan di desa Bareng dengan fokus pada peningkatan nilai spiritualitas masyarakat dengan lantaran adanya peran jamaah *manaqib, maulid, rotib, ta'lim* santri putri (jammsantri) di desa Bareng. Dalam penelitian

[1] Sumaidi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

kualitatif permasalahan yang dipegang bersifat sementara, dan akan berkembang ketika di lapangan dengan memperoleh data atau konteks sosial yang terjadi pada masyarakat desa Bareng.

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti adalah yang menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas data yang diperoleh.[2] Peneliti merupakan kunci utama dalam memperoleh data dengan aktif dalam menggali data, yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada penelitian ini, peneliti tidak hanya melihat dari kejauhan tetapi peneliti langsung mendatangi rutinan jammsantri di Desa Bareng yang tepatnya di mushola Al-Istiqomah dukuh ngecek-ecek, Masjid At-Taqwa dukuh ngecek-ecek dan Mushola Baiturrohmah di dukuh kendal dengan mengikuti rutinan dan mengamatai seluruh fenomena kemudian menemukan beberapa temuan yang

[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 307.

merupakan masalah dan perlu diselesaikan dalam penelitian ini.

Sebelum memasuki lapangan, peneliti menempuh beberapa langkah diantaranya meminta izin kepada ketua jamaah (jammsantri) dengan tujuan penelitian akan dilaksanakan dengan menggali data melalui observasi secara langsung pada waktu rutinan sabtu kliwon, wawancara kepada informan yaitu membutuhkan 9 orang (7 Pengurus dan 2 Jamaah) dan menggunakan data arship yang dimiliki pengurus. Kemudian mengikuti rutinan dan melaksanakan penelitian untuk menggali data sesuai dengan waktu yang telah di tentukan dan disepakati.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditentukan dalam penelitian adalah berada di Desa Bareng Kecamatan Pudak Kabupaten Ponorogo. Peneliti mengambil lokasi yang berada di Desa Bareng, karena dari masyarakat karakter dan semangatnya berbeda-beda menjadikan layak untuk dijadikan bahan penelitian dengan solusi adanya rutinan jamaah *manaqib, maulid, rotib, ta'lim* santri putri (jammsantri) sebagai wujud untuk meningkatkan semangat ibadah. Sebenarnya jammsantri tersebut lingkupnya yaitu beberapa desa dalam satu kecamatan, namun jamaah yang banyak dan aktif

merupakan jamaah dari desa Bareng yang meliputi dua dukuh, sehingga peneliti mengambil lokasi penelitian yang tepat berada di Desa Bareng.

Kegiatan rutinan jamaah *manaqib, maulid, rotib, ta'lim* santri putri (jammsantri) ini tepatnya dilakukan antar mushola atau masjid di dukuh ngecek-ecek dan kendal, dengan rutinan secara bergantian yang dibagi menjadi 3 tempat, diantaranya Masjid At-Taqwa (Dukuh Ngecek-Ecek), Mushola Al-Istiqomah (Dukuh Ngecek-Ecek) dan Mushola Baiturrohmah (Dukuh Kendal). Masyarakat nya memberikan kesepakatan rutinan di Desa Bareng dilakukan dalam satu bulan sekali yaitu dilaksanakan setiap hari sabtu kliwon. Masyarakat desa Bareng merupakan salah satu desa yang semangat diajak dalam mengikuti jamsantri. Dari beberapa desa yang ada di kecamatan pudak, desa bareng merupakan desa yang masyarakatnya banyak mengikuti rutinan dibandingkan desa lainnya. Hal ini menjadikan semangat yang meningkat dalam mengembangkan jamaah *manaqib, maulid, rotib, ta'lim* jamaah putri di desa bareng.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari organisasi jammsantri Desa Bareng dengan data yang berupa kata-

kata, narasi dan tulisan. Data berupa kata-kata ditemukan dengan melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan tanya jawab kepada 9 orang dari jammsantri yang meliputi key informan, informan utama dan informan pendukung. Data narasi diperoleh melalui observasi dilapangan pada waktu rutinan jammsantri tepatnya dimushola Baiturrohmah dukuh Kendal. Sedangkan data berupa tulisan diperoleh dari dokumentasi dari profil jammsantri yang diarsip kan oleh pengurus.

Tempat (*Place)* yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu tepat nya berada di Desa Bareng, Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo, yang tepatnya berada dua dukuhan yaitu dukuh Ngecek- Ecek dan Kendal. Rutinan sabtu kliwon biasa dilaksanakan pada tiga lokasi yaitu di Mushola Al-Istiqomah (Dukuh Ngecek-Ecek), Masjid At-Taqwa (Dukuh Ngecek-Ecek) dan Mushola Baiturrohmah (Dukuh Kendal) rutinan jammsantri biasa dilakukan di tiga tempat tersebut karena dari masing-masing jamaah antar mushola dan masjid nya sangat kompak dan semangat untuk mengikuti jammsantri dan lokasi nya pun juga mendukung untuk menampung jamaah yang lumayan banyak.

PONOROGO

Sumber data merupakan *(Person*) subjek dimana peneliti dapat memperoleh data penelitian. Sumber data ini adalah subjek yang memberikan informasi secara langsung kepada peneliti baik dengan melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. [3] Peneliti memperoleh data dari sumber data yang diantaranya yaitu dari key informan yang merupakan kunci utama yang memberikan data adalah ketua jammsantri oleh Ibu Marmi. Kemudian informan utama yang mengetahui beberapa hal yang tidak diketahui key informan yaitu Ibu Windarti. Adapun yang lainnya yaitu informan pendukung adalah yang memberikan informasi lebih detail dan saling melengkapi yaitu ada 7 orang yaitu Bu Khoirul, Bu Lina, Bu Maryati, Bu Erni, Bu Hartuti, Bu Sisri dan Bu Ranem.

Dokumen pendukung *(Paper)* dalam penelitian ini yaitu berupa data pembukuan arsip pengurus jammsantri yang merupakan sebagian dari profil jammsantri dengan meliputi struktur kepengurusan jammsantri, jumlah jamaah jammsantri, jadwal lokasi rutinan jammsantri dan tabel inventari kepemilikan jammsantri, dokumen tersebut merupakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini.

[3] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 172.

PONOROGO

Data lainnya yaitu berupa foto rutinan yang akan dimasukkan dalam lampiran sebagai bukti telah melakukan penelitian dilapangan yaitu rutinan jammsantri di Desa Bareng.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data yang kemudian diolah secara deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara,observasi dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi Partisipan

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diantaranya yaitu observasi partisipan, yang merupakan teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data dengan ikut berpartisipasi dalam rutinan jamaah *manaqib, maulid, rotib, ta'lim* santri putri (jammsantri) yang merupakan peneliti terlibat langsung dalam rutinan sabtu kliwon. Peneliti melakukan penelitian sekaligus anggota yang mengikuti jammsantri, Sambil melakukan pengamatan peneliti juga ikut merasakan apa yang dilakukan dan dikerjakan sumber data. Melalui observasi partisipan ini, maka peneliti dapat

memperoleh data lebih lengkap, tajam dan dapat mengetahui pada tingkat kesemangatan ibadah dan aktif dalam mengikuti jammsantri. Data yang digali dalam penelitian ini adalah melatarbelakangi tentang berlangsung nya acara rutinan jammsantri sabtu kliwon yang berada di mushola baiturrohmah tepatnya didukuh Kendal, Desa Bareng, Kecamatan Pudak. Pada penelitian ini, peneliti mengikuti proses berkembangnya jammsantri dengan mengamati secara langsung pada obyek yang akan diselidiki. Peneliti juga melakukan observasi mulai dari persiapan rutinan dan proses acara jammsantri.

Peneliti melakukan pengamatan kehadiran jamaah dengan fokus berdoa dan berdzikir, sabar, perbanyak kebaikan, empati, jujur dan berjiwa besar. Dalam berdoa dan berdzikir yaitu fokus pada jamaah yang dilakukan pada saat membaca kitab manaqib, rotib, maulid dan sholawat banyak dari jamaah yang antusias dengan berdoa dan berdzikir secara khusuk dan bersungguh-sungguh. Adapun aspek sabar yaitu para jamaah rela hadir dan ikhlas meninggalkan pekerjaan utama demi mengikuti majelis berkah jammsantri yang dilakukan selama 3 jam dan sabar

dalam mengikuti rutinan hingga acara selesai tanpa ada yang pulang lebih awal.

Peneliti juga mengamati dari aspek perbanyak kebaikan, dapat diketahui dari banyaknya hasil kotak amal dari para jamaah berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan tanpa harus diketahui orang lain dengan niat tulus karena Allah ta'la. Untuk hadir di majelis sendiri juga termasuk nilai kebaikan sendiri yang bernilai ibadah karena Allah. Peneliti juga mengetahui sikap empati dari mereka yaitu banyak yang tidak membawa air putih untuk dimintakan berkah dari bu nyai, dari jamaah saling berbagi ketika ada sesama yang tidak bawa air tersebut. Dapat diketahui lagi dari sifat jujur para jamaah ketika ada jamaah yang pulang akhir dan ada beberapa jamaah yang sandal nya hilang, mereka pun tidak mau membawa sisa sandal yang ada karena mereka menyadari bukan miliknya dan takut jika pemiliknya mencari. Untuk berjiwa besar dari jamaah nya yaitu masyarakat sekitar lokasi rutinan banyak yang meminjamkan segala peralatan yang dibutuhkan dalam rutinan.

PONOROGO

2. Teknik Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur yang merupakan wawancara dengan mengikuti ranah instrumen wawancara yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing yang telah terstruktur untuk menggali data dan menjawab rumusan masalah. [4]Adapun data yang masih kurang lengkap bisa ditanyakan secara detail kepada masyarakat yang aktif dalam mengikuti jammsantri.. Adapun key informan dalam wawancara ini adalah ketua pengurus jammsantri yaitu pertanyaan ditujukan kepada ibu Marmi karena beliau yang lebih mengetahui tentang perkembangan jamaah, dan beliau juga yang berhubungan langsung dengan jammsantri pusat. Untuk informan utama adalah sebagai pelengkap data dari key informan dengan ditujukan wawancara kepada ibu Windarti kami dan selebihnya untuk informan pendukung maka wawancara ditujukan kepada 5 pengurus dan 2 jamaah lainnya yang terlibat dan berpartisipasi setiap rutinan jammsantri sabtu kliwon, dan jamaah lainnya

[4] Rully Indrawan, Poppy Yania Wati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2014), 72.

merupakan sebagai penikmat dari kegiatan pembacaan kitab *manaqib, maulid, rotib dan ta'lim*.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi untuk menggali data dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen arship yang dimiliki jammsantri pudak. Dokumen tersebut meliputi struktur kepengurusan jammsantri, jumlah anggota, daftar desa yang bergabung jammsantri dan inventaris sarana prasarana jammsantri pudak. Karena jammsantri Pudak merupakan masih berjalan dalam tiga tahun ini, sehingga belum ada yang melakukan penelitian terdahulu dan belum ada sumber rujukan untuk penelitian jammsantri Pudak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan konsep analisis data kualitatif yang bersifat interaktif yang dilakukan secara terus menerus dalam setiap tahap penelitian, sehingga data yang diperoleh akurat.[5] Data tersebut diperoleh berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Dalam analisis data terdapat uraian kegiatan data yaitu mengumpulkan data, memilih isi utama, meringkas data, fokus pada tujuan

[5] Samsu,.*103-104.*

penelitian, dan mengklarifikasikan data. Peneliti memperoleh data pada saat wawancara yang apabila jawaban dari informan belum memuaskan, maka peneliti bisa mengajukan pertanyaan lagi hingga sampai pada tahap memperoleh data yang kredibel dan memuaskan.

Berdasarkan prosedurnya, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti perlu melakukan beberapa tahap, yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

   Data yang diperoleh peneliti dari lapangan tentu jumlahnya sangat banyak, maka dari itu perlu adanya kesadaran peneliti untuk meneliti dan mencatat keseluruhan data secara rinci. Mereduksi data merupakan merangkum data, memilah memilih data yang pokok, difokuskan pada data yang sangat penting, dianalisis dari tema dan polanya, dan membuang yang tidak dibutuhkan lagi. [6]

   Data yang telah terkumpul baik berupa kata-kata, narasi maupun tulisan selanjutnya peneliti memilih dan memilah data yang sekiranya digunakan dan data yang tidak layak maka tidak digunakan. Data yang secara rinci peneliti gunakan yakni fokus pada 6 indikator dari

[6] Sugiyono,. 338-339.

aspek spiritualitas yaitu fokus pada berdoa dan berdzikir, sabar, perbanyak kebaikan, jujur, empati dan berjiwa besar, untuk data yang lainnya digunakan sebagai data tambahan untuk menyempurnakan dari kekurangan data dalam penelitian ini.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini merupakan informasi yang mendetail yang kemungkinan dapat menarik kesimpulan kemudian dilanjut dengan mengambil tindakan. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau cara lain yang dapat memudahkan pembaca untuk memahami.

Masyarakat desa Bareng memiliki beberapa pekerjaan diantaranya petani, peternak, pedagang, dan lain sebagainya. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari nya mereka banyak yang fokus dengan pekerjaan sendiri bahkan sering meninggalkan hakikat ibadah nya. Untuk lebih mendalami nilai ibadah seperti sholat lima waktu dan nilai keagamaan lainnya, maka lantaran jammsantri tersebut dijadikan sebagai pintu hidayah untuk mengingat tentang kehidupan didunia ini. Kehidupan didunia yaitu bukan untuk mengejar dunia

saja tetapi juga bekal kelak diakherat nanti, maka ibadah nya juga harus diseimbangkan dengan pekerjaan.

Peran jammsantri sendiri yaitu untuk lebih meningkatkan spiritualitas masyarakat melalui beberapa indikator dengan meningkatkan semangat ibadah, ikhlas, menyeimbangkan antara dunia dan akherat dan percaya akan adanya berkah. Dalam sumbangan jammsantri melalui sosial keagamaan adalah untuk meningkatkan keyakinan, peribadatan, penghayatan, penegtahuan dan pengamalan. Maka dalam penyajian data ini bertujuan untuk menjawab semua rumusan masalah.

3. *Conclusion Drawing/ Verification*

Langkah ini merupakan cara yang dilakukan peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan peneliti merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya, yang berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya belum jelas, sehingga setelah penelitian dapat diketahui secara tampak jelas. [7] Kesimpulan dianggap kredibel apabila yang

[7] *Ibid, 341-345.*

dikemukakan diawal dapat didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat terjun ke lapangan serta sealur dengan teori yang digunakan.

Maka dari itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal tetapi juga mungkin berubah, dikarenakan rumusan masalah diawal hanya bersifat sementara dan akan berubah dan berkembang setelah menggali data di lapangan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data penelitian yang telah disajikan peneliti harus dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka dari itu perlu adanya uji keabsahan data. Adapun beberapa teknik dalam pengecekan keabsahan temuan, diantaranya yaitu:

1. Uji Kreadibilitas

Merupakan kepercayaan terhadap data dan hasil temuan dari penelitian kualitatif. Uji kreadibilitas hendak dilaksanakan peneliti selain dapat memberikan deskripsi data yang diamati dengan valid dan akurat juga melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh. Peneliti melakukan klarifikasi data kepada *key* informan dan informan utama sesuai data yang

diperoleh melalui observasi dan wawancara. Apabila dari data yang telah terkumpul masih kurang atau belum valid maka peneliti akan melakukan pengecekan ulang dengan teknik yang berbeda.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari sumber data yang diperoleh, dengan membandingkan informasi yang dperoleh dengan informasi lainnya. Untuk menguji kreadibilitas data, cara yang dilakukan untuk mengecek data yaitu melalui beberapa sumber, waktu dan alat. Jadi, triangulasi merupakan membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan informasi yang dilakukan dalam penelitian dengan waktu dan alat yang berbeda.

a. Triangulasi sumber

Cara yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan melalui sumber yang berbeda.[8] Peneliti melakukan wawancara kepada jamaah lain untuk membandingkan dari data yang diperoleh melalui wawancara kepada pengurus dikemudian hari. Hal ini bertujuan, apakah data

[8] Umar Sidiq, Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 90-92 .

wawancara yang disampaikan antara informan satu dengan informan lainnya sama atau berbeda, sehingga peneliti mampu membandingkan data yang telah diperoleh.

b. Triangulasi teknik

Cara yang dilakukan untuk mengecek keabsahan data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Peneliti dapat mengecek ulang melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai dengan data yang bisa dilakukan melalui teknik yang tepat. Apabila dalam teknik yang berbeda terdapat kejanggalan atau menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti harus memastikan data mana yang lebih akurat, atau data tersebut sama-sama benar dan akurat.

c. Triangulasi waktu

Sebelum terjun ke lapangan peneliti telah melakukan penjajakan awal dengan observasi pada rutinan jammsantri di bulan januari dan februari yang tepatnya di Mushola Al-Istiqomah (Dukuh Ngecek-Ecek) dan Masjid At-Taqwa (Dukuh Ngecek-Ecek) kemudian dibandingkan dengan observasi pada saat menggali data yakni pada bulan

maret yang rutinan tepatberada di Mushola Baiturrohmah (Dukuh Kendal). Teknik ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dengan membandingkan pada observasi pada tahap awal.

Cara yang dilakukan mengecek keabsahan data dengan waktu yang berbeda, terkadang data yang diperoleh observasi pertama dengan observasi kedua ada sedikit perbedaan, untuk itu perlu adanya pengecekan ulang dalam waktu yang berbeda baik dengan menggunakan teknik observasi, wawancara atau dokumentasi, sehingga peneliti dapat memperoleh kepastian terhadap data yang diperoleh.

PONOROGO

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Profil Jammsantri

Jammsaantri adalah majelis ta'lim jama'ah manaqib, maulid, ratib dan ta'lim santri putri yang disebut dengan majelis "Darun Ni'mah" yang berada di pusat Pondok Pesantren Hudatul Muna 2 Jenes. Jammsantri merupakan nama majelis cabang-cabang tiap ranting dari majelis Darun Ni'mah yang merupakan salah satu pembinaan spiritual umat Islam yang terus dilakukan oleh penggerak Nahdlatul Ulama' di Ponorogo. Kegiatan ini berdiri pada tahun 2015 yang dipelopori langsung oleh Bu Nyai Siti Roudlotun Ni'mah pengasuh PP. Hudatul Muna 2 Putri sekaligus sebagai sekertariat pusat jammsantri Ponorogo.

Kegiatan ini hampir diikuti semua warga NU yang berada di ranting atau kecamatan masing-masing. Meskipun terbatas bagi kalangan perempuan namun pengelola jammsantri tidak membatasi kriteria keanggotaannya. Para pengelola jammsantri berhasil menarik perempuan baik yang muda maupun yang tua,

yang saat ini kegiatan jammsantri telah menyebar di berbagai wilayah kecamatan bahkan sampai desa.

Setiap satu bulan sekali, jammsantri pusat (Majelis Darun Ni'mah) mengadakan rapat yang dihadiri dari pengurus ranting dari masing-masing devisi, dari tiap ranting minimal 3 orang yang mewakili. Dari 3 devisi tersebut yaitu dari pengurus inti, devisi Qori' atau pemimpin dalam membaca kitab setiap rutinan dan devisi habsy atau banjari. Rapat tersebut membahas setiap devisi dengan ketentuan dan tujuan yang telah dibuat oleh pengelola jammsantri, sehingga dari masing-masing ranting jammsantri memiliki kekompakan seperti yang telah ditentukan dan sesuai dengan harapan beliau ibu Nyai.

2. Profil Jammsantri Kecamatan Pudak

Jammsantri adalah jamaah *manaqib, maulid, rotib, ta'lim* santri putri yang merupakan cabang dari dari pusat majelis Darun Ni'mah. Jammsantri ini merupakan jamaah dibawah pimpinan dari bu nyai Siti Roudlotun Ni'mah sekaligus beliau yang mengijazahi semua jamaah. Meskipun jamaah nya pada kalangan perempuan, tetapi tidak mengurangi semangat nya dan tidak membatasi para jamaah. Dari anggota atau jamaah

jammsantri terdapat dari beberapa kalangan yaitu petani, pedagang, peternak, guru yang secara garis besar masyarakat Kecamatan Pudak adalah memiliki pekerjaan utama peternak sapi perah. Jammsantri pudak diselenggarakan untuk seluruh jamaah kecamatan pudak, selama ini jamaah yang paling banyak merupakan dari Desa Bareng, untuk dari desa yang lainnya sementara masih mewakili antar desa yakni yang datang antara 2-5 orang dari tiap desa. Sedangkan masyarakat desa Bareng merupakan kategori jamaah yang paling banyak dibandingkan dari desa lain, yaitu mencapai kurang lebih 150 orang merupakan dari dua dukuh yaitu dukuh ngecek-ecek dan kendal. Sehingga, selama ini rutinan di adakan secara bergiliran yang berada di dua dukuh dengan menempati 3 tempat yaitu Masjid At-Taqwa (Dukuh Ngecek-Ecek), Mushola Al-Istiqomah (Dukuh Ngecek-Ecek), dan Mushola Baiturrohmah(Dukuh Kendal).

Rutinan jammsantri sepenuhnya diserahkan kepada pengurus jammsantri pudak, seperti halnya dalam membaca kitab *manaqib, maulid, dan rotib* dipercayakan kepada pengurus jammsantri pudak, karena tanpa beliau acara sudah berjalan. Namun,

semua acara tetap dibawah arahan beliau bu nyai Siti Roudlotun Ni'mah. Apabila bu nyai rawuh, maka beliau lah yang memimpin materi *ta'lim*. Jammsantri juga dibuka untuk kalangan umum, bagi siapa saja yang ingin bergabung sangat diperbolehkan. Jika beliau mengadakan ijazah kubro, maka keseluruhan jamaah dari masing-masing cabang maupun ranting hendak mengikuti acara tersebut di pusat yaitu Pondok Pesantren Hudatul Muna Dua Jenes.

3. Sejarah Singkat Berdirinya Jammsantri Kecamatan Pudak

Jammsantri pudak merupakan rutinan jamaah yang didirikan di pudak pada bulan Oktober 2019 namun berkembang pada bulan April 2020. Pada awal mulanya bu nyai Siti Roudlotun Ni'mah rawuh ke pudak tepat di desa Bareng dengan mendatangi santri nya yang alumni dari pondok jenes dengan tujuan ingin babat dan mendirikan jammsantri di pudak seperti hal nya telah berjalan di masing-masing desa atau kecamatan. Sebelum berkembangnya jammsantri di Pudak, masyarakat desa Bareng juga telah mengenal kegiatan *manaqib* dari pimpinan almarhum Romo KH. Murhadi. Acara tersebut diselenggarakan rutinan setiap

sebulan sekali antar rumah dan sering dilaksanakan untuk acara hajatan. Kegiatan manaqib ini telah berkembang di desa Bareng sudah lebih dari 4 tahun yang dilakukan gabungan antara jamaah putra dan jamaah putri.

Seiring berjalannya waktu jamaah nya semakin berkembang banyak khusunya bagi jamaah putri, hal ini menjadikan berkali-kali rutinan *manaqib* yang diundang hanya jamaah putra. Di sisi lain jamaah putri juga minat untuk mengikuti rutinan manaqib, tetapi tuan rumah sering merasa keberatan karena saking banyaknya jamaah putri. Tepat kehadiran bu nyai Ni'mah membawakan peluang bagi ibu-ibu yang sebelumnya ingin mengikuti jamaah *manaqib* dan dihadirkan sebuah acara yaitu jammsantri Pudak, sehingga jamaah *manaqib* putra dan jamaah putri berjalan sendiri-sendiri. Kitab *manaqib* nya pun sama dan sama-sama beliau mendapatkan ijazah dari Kyai Hanan dari Kwagean, Kediri. Namun bedanya dalam jammsantri terdapat tiga kitab yang dibaca setiap rutinan, berbeda dengan jamaah *manaqib* sebelumnya.

Rutinan jammsantri dilaksanakan dalam satu bulan sekali yaitu setiap sabtu kliwon. Acara pertama

di selenggarakan bergiliran rumah antar jamaah, karena sulitnya mengajak ibu-ibu untuk bergabung jamaah, sehingga yang datang sangat sedikit tidak lebih dari 20 orang. Lambat laun acara berganti, tidak lagi dilaksanakan di rumah orang atau jamaah tetapi acara rutinan diselenggarakan di mushola atau masjid dan bergilir setiap bulannya, hal ini menjadikan jamaah semakin meningkat yang awalnya 20-an sekarang jamaah berkembang kurang lebih 200 orang.

Tentunya tidak mudah untuk menggelar acara dengan mendatangkan dan menarik minat bagi jamaah hingga sampai detik ini kekompakan terus terjaga dan jamaah semakin meningkat. Jammsantri di pudak khususnya di desa bareng berhasil membuat masyarakat semakin tertarik untuk mengikuti rutinan jammsantri, konon katanya karena kehidupan didunia ini tidak boleh disibukkan dengan pekerjaan terus tetapi juga butuh pencerahan untuk bekal di akherat kelak. Rutinan jammsantri diselenggarakan bukan hanya fokus membaca kitab saja, tetapi juga terdapat grub habsi untuk mengiringi sholawat disela-sela dalam membaca rowi pada kitab *manaqib* dan *maulid*. Hal ini menjadikan semangat bagi para jamaah dan tidak

merasa bosan dalam majelis karena pada dasarnya tidak semua jamaah mampu membaca semua kitab, sehingga yang lainnya bisa mendengarkan dan ikut bersholawat. Harapan nya jamaah terus meningkat setiap rutinan sabtu kliwon.

4. Letak Geografis Jammsantri Kecamatan Pudak

Jammsantri pudak terletak di Kecamatan Pudak, Kabupaten Ponorogo. Selama ini letak rutinan tepat berada di Kelurahan Desa Bareng yang merupakan bagian ujung Barat dari Kecamatan Pudak. Untuk jamaah yang bergabung antara lain dari Desa Tambang, Pudak Wetan, Pudak Kulon, dan Banjarjo. Desa Banjarjo merupakan bagian selatan dari kecamatan, sedangkan Pudak wetan dan Pudak kulon merupakan tengah-tengah dari kecamatan, dan Desa Tambang juga merupakan bagian barat yang berdekatan dengan Desa Bareng.

5. Tujuan Jammsantri

Organisasi keagmaan jammsantri yang diselenggarakan dalam sebulan sekali memiliki tujuan, yakni tujuan jammsantri ini telah dibuat dan ditetapkan oleh majelis pusat darun Ni'mah, diantara tujuan jammsantri yaitu:

a. Perempuan Berdaya Indonesia Jaya
b. Ngajinya Nikmat Solusinya Bermanfaat.
c. Melestarikan washilah Nahdlatul Ulama' (NU)
d. Melestarikan dan menjaga maulid sholawat Nahdlatul Ulama' (NU)
e. Agar masyarakat paham ahlus sunah wal jamaah

6. Struktur Kepengurusan Jammsantri Kecamatan Pudak

Jammsantri adalah jamaah yang merupakan cabang dari pusat PP. Hudatul Muna 2 Jenes dan selama ini masih babat di desa Bareng dan terus berkembang dan jamaah nya semakin meningkat setiap rutinan nya. Meskipun masih berjalan dalam 2 tahun ini namun juga memiliki struktrur kepengurusan, karena tanpa adanya pengurus maka rutinan tidak akan berjalan. Dalam persiapan rutinan tentunya segala persiapan juga dibantu oleh pengurus mulai dari segi tempat dan konsumsi, karena setiap rutinan setiap jamaah tentunya mendapat jajaan, nasi dan juga air minum yang telah disediakan dari anggota jamaah majelis yang ditempati. Dari pusat juga memberikan fasilitas yang sementara ini yaitu 1 banner untuk rutinan, 3 taplak meja dan 5 bendera jammsantri

kemudian fasilitas tersebut di jaga dan dirawat oleh pengurus jammsantri pudak sendiri.

Adapun pengurus inti yaitu terdiri dari 3 orang, pengurus inti ini merupakan pengurus yang berhubungan langsung dari pusat atau berkomunikasi langsung dengan bu nyai Ni'mah. Karena segala kegiatan yang merupakan acara nya jammsantri tentunya berada dibawah naungan bu nyai Ni'mah dan menerima segala arahan dari beliau. Disisi lain juga terdapat pengurus yang membantu mengkoordinasi acara setiap rutinan sabtu kliwon. Selain dari pengurus inti, juga terdapat 2 orang perwakilan untuk mengikuti rapat atau musyawaroh bersama perwakilan dari masing-masing ranting yang dipimpin langsung pengelola jammsantri pusat dengan membahas ketentuan dan tujuan jammsantri agar dalam rutinan lebih kompak sesuai dengan harapan para pengelola jammsantri.

Adapun struktur kepengurusan Jammsantri Kecamatan Pudak, yaitu sebagai berikut:

Pengurus Inti : Bu Marmi, Bu Windarti, Bu Hartutiningsih

Ketua : Bu Marmi

Sekertaris : Bu Windarti

Bendahara : Bu Erni Rofikhah

Penasehat : Bu Hartutiningsih

Koordinator Desa : Bu Sunarti (Krisik), Bu Painem (Tambang), Bu Sumarlin (Pudak Kulon), Bu Nurmiati (Pudak Wetan), Bu Siti Barokah (Banjarejo).

Koordinator Jamaah : Bu Siti, Bu Marsiti, Bu Sisri

Bidang Dakwah : Bu Maryati, Bu Lina Sri Rahayu

Bidang Kegiatan : Bu Khoirul Amanah

Tabel 4.1

Jumlah Jamaah Kecamatan Pudak

Desa	Jumlah Jamaah
Bareng a. Mushola Al-Istiqomah b. Mushola Baiturrohmah c. Masjid At-Taqwa	 65 48 52
Tambang	10
Krisik	7
Pudak Kulon	4
Pudak Wetan	5
Banjarejo	3

PONOROGO

Sementara ini rutinan jammsantri Kecamatan Pudak berada di Desa Bareng yang menempati tiga lokasi tepatnya berada dua Dukuh, yaitu Mushola Al-Istiqomah (Dukuh Ngecek-Ecek), Masjid At-Taqwa

(Dukuh Ngecek-Ecek), dan Mushola Baiturrohmah (Dukuh Kendal). Tiga lokasi tersebut terus berputar dan jika sewaktu-waktu dari desa lain ada yang siap untuk ditempati untuk melakukan rutinan maka rutinan dilaksanakan di Desa lain, namun selama desa lain belum ada yang siap karena terbatasnya jamaah yang minat maka sementara rutinan dilaksanakan pada tiga lokasi yakni berada di Desa Bareng.

B. Paparan Data

1. Peran Jammsantri dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat desa Bareng, Pudak, Ponorogo.

Setiap kehidupan manusia di dunia ini pasti punya kesibukan masing-masing, karena kesibukan yang dialami menjadikan lupa diri akan bekal nya kelak kehidupan di akherat. Maka dari itu perlu adanya keseimbangan dalam kehidupan ini yaitu antara pekerjaan dan juga ibadah, karena pada dasarnya tujuan dari kehidupan di dunia ini tak lain yaitu untuk beribadah dan mengharap ridlo Allah. Dalam kehidupan setiap hari manusia sering lalai dalam hal kebersihan batiniah karena terlalu sibuknya dalam

pekerjaaannya setiap hari. Jammsantri merupakan salah satu solusi kegiatan keagamaan untuk menambah wawasan ilmu bekal di akherat dengan kajian ta'lim yang mengkaji tentang syafaat dari Nabi Muhamad Saw dan juga Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani perantara membaca kitab *manaqib, maulid dan rotib*.

Jammsantri merupakan Jamaah *Manaqib Maulid Rotib Ta'lim* Santri Putri dengan rutinan yang dilaksanakan oleh masyarakat Pudak khususnya pada masyarakat desa Bareng setiap sabtu kliwon. Rangkaian acara nya yaitu diawali dengan membaca kitab *rotib*, dilanjut kitab *manaqib*, kemudian kitab *maulid* yang disela-sela dengan sholawat dengan diiringi habsi, dan terakhir *ta'lim* atau disebut *mauidlo hasanah* yang dipimpin langsung oleh bu nyai Siti Roudlotun Ni'mah. Jamaah nya sangat antusias dalam rangkaian acara mereka sangat memperhatikan dan ikut dalam menyimak kitabnya. Dalam membaca 3 kitab yaitu dipimpin beberapa imam yang ada didepan, dengan bergantian yang sudah terbiasa membaca didepan. [1] Adapun yang dituturkan ibu ketua

[11] Lihat transkip observasi pada penelitian, 02/O/05-3/2022

jammsantri pudak, yaitu bu Marmi tentang sejarah berdirinya jammsantri:

> "Jammsantri pudak merupakan rutinan jamaah yang didirikan di pudak sekitar 2 tahun yang lalu yakni pada tahun 2019 namun berkembang pada awal tahun 2020. Pada awal mulanya bu nyai Siti Roudlotun Ni'mah rawuh ke pudak tepat di desa Bareng dengan mendatangi santri nya yang alumni dari pondok jenes dengan tujuan ingin babat dan mendirikan jammsantri di pudak seperti hal nya telah berjalan di masing-masing desa atau kecamatan"[2]

Penelitian ini wawancara dilakukan kepada 9 orang jamaah jammsantri Pudak sebagai subjek yang aktif dan semangat mengikuti Jamaah Manaqib Maulid Rotib Ta'lim Santri Putri (Jammsantri) Pudak yang merupakan berasal dari desa Bareng. Hasil wawancara subjek tersebut yaitu sebagai berikut:

a. Berdzikir dan Berdoa

Berdzikir dan berdoa merupakan suatu kebutuhan manusia di dunia, seperti hakikat nya tujuan hidup di dunia yakni untuk beribadah dengan memperbanyak berdzikir dan berdoa. Majelis ta'lim jammsantri merupakan salah satu kegiatan

[2] Lihat transkip wawancara pada penelitian 01/W/8-3/2022

keagamaan di masyarakat Desa Bareng sebagai solusi atau wadah ibadah melalui pengajian kitab dan ma'idlo hasanah yang disampaikan langsung oleh bu nyai.

Rutinan jammsantri dimulai jam 9 tepat, meskipun jamaah yang datang belum banyak namun untuk menyingkat waktu acara tetap dimulai jam 09.00. Pertama yaitu membaca kitab *rotib*, kemudian dilanjut dengan membaca kitab manaqib, sebelum memulai dalam membaca kitab *manaqib*. Terlebih dahulu pemimpin nya bertawasul kepada para nabi, kepada para wali, pengarang kitab, guru-guru, leluhur para jamaah dan segala hajat yang diinginkan para jamaah dengan mengharap syafaat para wali dan barokah lantaran membaca kitab *manaqib* segala hajat para jamaah bisa terkabul. Kemudian dilanjutkan dengan membaca kitab maulid dengan di selingi bersholawat. Jamaah semakin semangat dalam membaca kitab, terutama kitab yang diselingi dengan sholawat karena juga diiringi dengan habsi. Seperti yang dituturkan oleh informan:

> "Sejak mengikuti jammsantri, menjadikan saya semakin suka dengan sholawat, karena didalam kitab nya terdapat beberapa sholawat yang menjadikan hati tenang. Sholawat tersebut seringsaya baca sendiri di rumah. Dengan diiringi banjari saya semakin suka dan tidak merasa bosan dalam majelis jammsantri tersebut".[3]

Menurut hasil wawancara, para jamaah juga suka membaca kitab sendiri dirumah sesuai dengan kitab yang disukai mereka merasa dengan membaca kitab tersebut merasa tenang. Peneliti mengamati dalam rutinan para jamaah lebih bersemangat membaca dan menyimak pada kitab manaqib, karena bagi mereka mudah dibaca dan terdapat banyak fadilah dari kitab manaqib tersebut. Dengan memperbanyak dzikir dan berdoa para jamaah merasa ada banyak perubahan selama mengikuti jammsantri .

> "Alhamdulillah ada perubahan karena dalam bertawasul diawal dalam pembacaan manaqib kita bisa memohon hajat kita apa yang kita inginkan, salah satunya memohon agar anak kita jadi anak yang sholeh dan tidak rewel, di dalam jammsantri juga diberikan untuk perbanyak sholawat nariyah

[3] Lihat transkip wawancara pada penelitian 05/W/7-3/2022

dengan menyebutkan segala hajat dan keinginan".[4]

Peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas pada aspek berdoa dan berdzikir yaitu untuk membangun keyakinan dalam meningkatkan ketauhidan para jamaah dengan menguatkan keyakinan bahwa kedudukan makhluk di bumi ini hanya sementara dan segala yang dimilikinya hanyalah titipan dari Allah. Organisasi keagamaan memiliki beberapa peran diantaranya yaitu keyakinan, keyakinan ini akan muncul pada diri seseorang, namun setiap individu pasti memiliki keyakinan dan pendapat yang berbeda-beda. Salah satu keyakinan ini yaitu dapat memperkuat uluhiyyah oleh masing-masing jamaah jammsantri. Dalam rutinan jammsantri terdapat beberapa tawasul dengan menghadiah kan Al-Fatikhah kepada para Nabi dan para wali yang merupakan suatu keyakinan jamaah, bahwa dengan bertawasul maka segala wasilah-wasilah bisa tersampaikan dengan perantara para Nabi dan wali dan juga

[4] Lihat transkip wawancara pada penelitian 04/W/6-3/2022

PONOROGO

syafaat pertolongan beliau. Seperti yang dituturkan oleh informan:

> "Tawasul merupakan bentuk wasilah umat Islam untuk menyeru kepada Allah dengan mengharap syafaat para Nabi dan barokah para wali. Melalui tawasul, maka segala doa akan mudah tersampaikan kepada Allah, seperti yang dituturkan bunyai bahwa ibaratnya Nabi dan wali adalah yang membawakan proposal umat Islam, agar segera tersalurkan kepada Allah".[5]

Menurut hasil pengamatan peneliti, ketika bertawasul kemudian jamaah diminta untuk menyebutkan segala hajat dan keinginan masing-masing, mereka meminta dengan sungguh-sungguh dengan kusyuk atas permintaan nya sendiri. Mereka menghayati seakan-akan mereka berkomunikasi langsung dengan allah dan menyampaikan segala keinginan nya dengan tujuan melalui perantara kitab manaqib dan pertolongan Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani segala doa nya bisa diijabah. Jamaah jammsantri memiliki keyakinan sendiri-sendiri, Allah pasti mendengar diantara segala doa-doa yang dipanjatkan semua manusia, namun doa tersebut

[5] Lihat transkip wawancara pada penelitian 07/W/11-3/2022

tidak seketika langsung dikabulkan. Dari keyakinan mereka menjadikan menjadikan semakin semangat beribadah, dan terus menerus dalam memohon kepada Allah.

Peneliti mendapati banyak masyarakat yang termotivasi dengan rutinan jammsantri terutama dalam ta'lim yang disampaikan bu nyai, namun disisi lain mereka juga tertarik dengan pembacaan kitab yang diselingi dengan sholawat dan banjari. Mayoritas dari jamaah jammsantri merasa tertarik dan minat untuk membaca kitab nya sendiri dirumah, hal ini dilandasi atas keinginan sendiri bukan karna dorongan orang lain, dapat kita ketahui bahwasannya mereka merasa adem ayem dan nyaman setelah membaca kitab yang biasa dibaca rutinan dalam jammsantri. Hal ini juga merupakan salah satu keyakinan, dari kitab yang dibaca merupakan salah satu pertolongan kelak diakherat.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Bareng mendapati banyak perubahan setelah mengikuti jammsantri dengan memperbanyak berdzikir dan berdoa dengan membaca kitab dan memperbanyak sholawat. Dari

jammsantri memiliki peran untuk meningkatkan keyakinan dalam meningkatkan spiritualitas melalui berdoa dan berdzikir. Mereka juga merasa suka dalam membaca kitab sendiri dirumah dan juga semakin suka dengan memperbanyak membaca sholawat Nabi.

b. Sabar

Sabar merupakan sikap yang hendak ditanamkan oleh diri setiap orang, yaitu menahan pahit manis nya dalam menjalani kehidupan, menahan sakitnya dalam menghadapi cobaan dari Allah. Maka, dapat kita ketahui bahwasannya setiap manusia tentu akan menghadapi permasalahan masing-masing yang harus dihadapi dengan sikap sabar, didalam jammsantri juga menanamkan doa kepada anak dan segala hajat para jamaah yang disebutkan oleh masing-masing. Di dalam ta'lim yang di sampaikan bu nyai, ketika kita sedang menghadapi masalah atau cobaan hidup kita harus lebih tenang dan sabar dalam menghadapinya dengan perbanyak sholawat, yakin bahwa setiap ujian yang diberikan Allah pasti akan ada hikmahnya. Seperi contoh ketika anaknya rewel

hendak diperbanyak dalam membacakan sholawat terutama sholawat nariyah dan tidak lupa hidiyah surat fatikhah agar menjadi anak sholeh dan sholehah. Hampir sama dengan yang disampaikan oleh ibu Lina:

> "Rutinan jammsantri juga diajarkan beberapa amalan tentang cobaan, maka saya mencoba mengamalkan amalan ketika anak saya rewel, dan Alhamdulillah ada sedikit demi sedikit perubahan yang terjadi. Ketika anak sedang rewel harus ditenangkan dulu dengan lebih sabar karena jika kita menghadapinya dengan tidak sabar maka anak juga akan merasa tidak nyaman dan tenang dan tentunya akan semakin rewel".[6]

Setelah melakukan wawancara kepada para subjek penelitian dapat dipahami bahwa terdapat peningkatan pada diri seseorang setelah mengikuti jammsantri, seperti hal nya dalam menghadapi cobaan hidup dan ketika anak nya sedang rewel dirumah, hampir sam dengan hasil wawancara yang dituturkan oleh informan:

> "Alhamdulillah sejak mengikuti jammsantri, terdapat banyak perubahan diantaranya lebih sabar dalam menghadapi hal dunia.

[6] Lihat transkip wawancara pada penelitian 07/W/11-3/2022

> Karena didunia kita hanya sebentar dan tentunya tidak akan pernah lepas dari cobaan hidup. Setelah mengikuti jammsantri hati saya lebih terbuka untuk lebih sabar lagi, bahkan saya selalu termotivasi dengan apa yang disampaikan beliau ibu Nyai Ni'mah. Dalam kehidupan ini bukan hanya tentang mengejar dunia saja tetapi harus diniati ibadah sebagai bekal diakherat dan kuncinya yaitu sabar dan ikhlas".[7]

Menurut hasil wawancara ibu Erni dapat kita ketahui, bahwasannya sabar dapat kita ketahui dari perilaku dan aktivitas mereka. Mereka datang di majelis untuk duduk mendengarkan pengajian dan menyimak kitab dengan waktu 3 jam, jika mereka bukan orang yang sabar pasti ia akan pulang terlebih dahulu dan tentunya tidak akan mengikuti acara hingga selesai. Namun kenyataanya mereka pulang dengan serentak setelah acara selesai, bahkan banyak yang belum pulang sebelum lokasi atau mushola tersebut kembali bersih setelah dipakai rutinan.

PONOROGO

[7] Lihat transkip wawancara pada penelitian 04/W/6-3/2022

Menurut hasil pengamatan rutinan jammsantri, kita bisa mengetahui dari aspek sabar dari yang dialami para jamaah. Mereka rela meninggalkan pekerjaannya, rela berangkat mencari pakan sapi dari petang demi agar tidak ketinggalan jammsantri. Mereka juga sabar dalam majelis yang acaranya dimulai dari jam 9 dan selesai jam 12 siang, jika mereka tidak sabar dan karena termotivasi tentunya mereka akan lebih memilih untuk melakukan aktivitas pekerjaanya.

Sabar yang lainnya dapat di lihat dari kegiatan rutinan ketika ada beberapa jamaah yang dibelakang ramai dan merasa bosan dalam majelis, ada beberapa dari ibu-ibu yang merasa jengkel karena beliau ingin serius dalam mengaji namun mereka tetap bersabar karena sudah tertanam niat dalam hati untuk lebih khusuk dalam mengikuti pengajian. Karena dalam membaca tiga kitab, rentunya membutuhkan waktu 2 jam lebih, jika jamaah yang belakang tidak memiliki niat sungguh-sungguh dalam mengaji pasti akan merasa bosan, mengantuk dan ingin keluar. Tapi para jamaah merupakan memiliki sikap sabar sendiri, yakni

sudah niat untuk hadir dalam majelis ta'lim tersebut. Hal ini seperti diketahui dalam wawancara kepada ibu ketua jammsantri sebagai key informan. Bahwa apa yang membuat para jamaah merasa bosan bahkan jamaah yang belakang merasa bosan dan mengantuk.

> "Dalam pengajian jammsantri harus diniatkan sungguh-sungguh dari rumah baik secara dhohir maupun batin, karena dalam membaca kitab rotib dan manaqib kadang mereka akan merasa jenuh dan tidak sabar ingin keluar karena tidak ada selingan sholawat untuk menghibur para jamaah, kalau untuk kitab yang maulid mereka akan merasa semangat karena diiringi sholawat dan habsi".[8]

Peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas pada indikator sabar yaitu untuk memperdalam penghayatan khususnya para jamaah dan umumnya para masyarakat. Penghayatan tidak hanya dilakukan dalam hal ibadah saja, namun dalam menjalani aktivitasnya juga butuh penghayatan. Dari penghayatan ini dilakukan dengan tujuan agar setiap apapun yang dikerjakan

[8] Lihat transkip wawancara pada penelitian 01/W/8-3/2022

bisa mencapai hasil yang maksimal dan dilakukan dengan sabar dan hati-hati. Penghayatan disini yaitu merenungkan dari ibadah yang dilakukan dengan khusyuk, seperti yang dilakukan dalam jammsantri dalam membaca kitab yakni harus angen-angen sak manane. Jika tidak dilakukan dengan penghayatan, jarang dari jamaah yang termotivasi dengan rutinan ini.

Adanya penghayatan setiap tawasul dan berdoa maka menjadikan jamaah semakin tertarik untuk selalu mengikuti rutinan mereka yakin bahwa setiap doa yang dipanjatkan akan sampai kepada Allah dan doa-doa para jamaah akan terjawab. Kegiatan sosial keagamaan pun juga butuh penghayatan, terutama dalam bersholawat harus lebih di hayati agar lebih bermakna didalam hati para jamaah.

Maka, dapat disimpulkan dari aspek sabar bahwasannya jamaah yang hadir dalam majelis jammsantri tentunya memiliki nilai sabar tersendiri, karena rela meninggalkan segala aktivitas dirumah demi untuk mengikuti rutinan jammsantri dengan mengharap berkah dari majelis ta'lim tersebut.

Jammsantri sendiri memiliki peran dalam indikator sabar yakni untuk memperdalam penghayatan seperti yang dilaksanakan dalam rutinan. Para jamaah juga memiliki kesabaran dalam menghadapi suasana yang lumayan panas, sempit dan mengajinya 3 jam lebih, namun mereka tetap sabar dan mengikuti majelis ta'lim hingga selesai.

c. Ikhlas

Hampir semua masyarakat pedesaan mengeluh tentang meningkatnya harga bahan pangan namun penghasilan yang mereka dapat tidak sesuai yang diharapkan, khusunya bagi para petani. Namun, mereka tidak pernah putus asa tetap memiliki jiwa semangat dalam mengelola sawah dan kebun nya. Semua manusia pasti memiliki kebutuhan yang sangat banyak, sedangkan penghasilannya tidak sebanding dengan pengeluaran namun mereka tetap merasa cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Bahkan ketika dalam kegiatan apapun terdapat kotak amal mereka tetap ikhlas dalam beramal dan jarang mendengar mereka mengeluh merasa kekurangan, tetap ikhlas dalam menghadapi kehidupan nya.

PONOROGO

Rutinan jammsantri juga sering dimintai untuk membawa sedekah makanan (pelangan), meskipun dalam keadaan ekonomi cukup mereka tetap mengutamakan sedekah. Para jamaah selalu menanamkan keikhlasan meskipun apa yang diberikan tidak terlalu mewah, tapi dapat diketahui dari pengamatan peneliti bahwa apa yang diberikan jamaah benar-benar ikhlas dan bukan karena terpaksa dorongan orang lain. Hal ini seperti yang dituturkan oleh informan pada wawancara dengan peneliti:

> "Semampu saya tetap saya usahakan untuk membawa pelangan, meskipun dengan lauk seadanya, yang paling penting bagi saya dalam bersedekah bukan tentang banyak nya namun seberapa keikhlasan dalam beramal. Sering ketika saya tidak punya uang dan bertepatan dengan ada kegiatan pengajian yang di mintau ntuk bawa pelangan, berkat barokah dari Allah pasti selalu ada jalan untuk bersedekah dan merasa cukup meskipun yang saya berikan tidak sama seperti orang lain". [9]

Peran jammsantri dalam aspek ikhlas yakni untuk memperluas pengamalan, melalui

[9] Lihat transkip wawancara pada penelitian 09/W/14-3/2022

pengamalan yang diberikan kepada siapa saja maka dari lubuk akan tertanamkan rasa ikhlas. Konsep ikhlas tidak harus diucapkan secara lisan namun tulus dari hati yang paling dalam. Seperti yang dilakukan dalam rutinan untuk ada banyak hal yang hendak diberikan secara ikhlas dengan melalui pengamalan, seperti yang tuturkan dalam wawancara diatas mengenai pelangan yang diberikan untuk jamaah jammsantri.

Menurut pengamatan peneliti, jammsantri merupakan kegiatan yang juga menanamkan sikap peduli terhadap sesama dan gotong royong. Dapat kita ketahui gotong royong dalam persiapan jammsantri juga merupakan suatu pengamalan dari para jamaah, masyarakat sekitarnya sangat antusias dan ikut berpartisipasi untuk bekerja bakti dalam persiapan rutinan. Mereka dengan niat nya sendiri-sendiri bukan paksaan dari orang lain. Adapun peralatan yang dibutuhkan selama kegiatan tentunya meminjam dari masyarakat sekitar lokasi. Begitu juga dengan nilai kepedulian yang selalu diterapkan dan menjadi kebiasaan masyarakat desa Bareng. Tanpa adanya gotong royong dari masyarakat

sekitar, maka rutinan jammsantri tidak akan berjalan lancar. Seperti yang dituturkan oleh informan:

> "Menanamkan nilai kepedulian dan gotong royong merupakan suatu kegiatan yang harus kita laksanakan, karena tanpa adanya pendukung dari masyarakat kegiatan jammsantri juga tidak akan berjalan dengan lancar".[10]

Terdapat banyak perubahan masyarakat setelah mengikuti jammsantri, khususnya dalam kegiatan sosial kegamaan yaitu menjadikan mereka lebih kompak dan menambah semangat para masyarakat untuk mengikuti kegiataan sosial keagamaan lainnya. Sehingga jammsantri memiliki peran dan sumbangan yang baik terhadap masyarakat, khususnya pada nilai spiritualitas masyarakat Desa Bareng. Dengan demikian rutinan jammsantri harus lebih ditingkatkan dan terus dipertahankan untuk ke depannya semakin berkembang lebih baik.

Maka, peneliti menyimpulkan setelah mengikuti jammsantri para jamaah merasa ikhlas dalam beramal dan bersedekah meskipun keadaan

[10] Lihat Transkip Wawancara 05/W/7-3/2022

ekonomi yang dimiliki cukup tapi tidak pernah merasa keberatan untuk bersedekah, mereka mengutamakan keikhlasan bukan sedikit banyak dan kualitas yang di amalkan.

d. Empati

Sikap empati merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk peduli kepada sesama dan merasa ketika dirinya menjadi orang lain tersebut. Dalam sikap empati ini, masyarakat Desa Bareng banyak yang memiliki sikap empati terhadap sesama. Seperti kita ketahui, masyarakat pedesaan menerapkan sistem sosial yang baik dengan interaksi yang baik, suka berbagi dan juga peduli terhadap sesama dan siapapun.

Seperti pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, yakni pada rutinan jammsantri banyak dari jamaah yang tidak membawa air minum, dari panitia persediaan nya juga terbatas kemudian banyak dari jamaah yang disamping nya saling memberi. Bukan hanya itu, ketika dimajelis ada dari jamaah yang membawa bekal atau jajan dari rumah tentunya mereka saling berbagi dan dimakan bersama.

PONOROGO

Kebiasaan rutinan jammsantri dari panitia atau jamaah dari masjid atau mushola selalu menyediakan makan dan minum, yang dikumpulkan dari jamaah dengan meminta pelangan kepada jamaah nya melalui jamaah yasinan dari masing-masing masjid atau mushola dalam lokasi rutinan. Hal ini sudah menjadi kebiasaan masyarakat Desa Bareng dalam kegiatan keagamaan khusunya dalam majelis ta'lim pengajian. Masyarakat nya pun tidak pernah merasa keberatan.

Temuan lain dalam sikap empati disini, yaitu sering di temui dalam rutinan ketika para jamaah banyak yang memberikan air di depan untuk dimintakan barokah kepada bu nyai, namun terdapat beberapa dari jamaah yang tidak membawa, seperti yang diketahui peneliti mereka pasti akan berbagi kepada mereka yang membutuhkan. Hal ini sering dijumpai dalam rutinan. Mereka selalu memiliki prinsip bahwa membahagiakan orang lain itu sulit, maka selagi bisa mari kita bantu.

Peran jammsantri pada indikator empati ini, yakni untuk meningkatkan peribadatan, dengan mengikuti jammsantri banyak dari jamaah semakin

termotivasi untuk lebih meningkatkan ibadah kesehariannya. Jamaah yang aktif mengikuti rutinan bisa mengajak jamaah lainnya dengan perantara melalui kegiatan keagamaan lainnya, yaitu jamaah yasinan. Walaupun rutinan jammsantri tertarik nya para jamaah melalui perantara kegiatan yasinan dan berawal dari bawaan ajakan teman, namun lama kelamaan semua akan kembali pada niat dari diri sendiri. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali tapi berterusan menjadi rutinan setiap bulan, yang mana jika seseorang terus terbawa oleh bawaan teman atau jamaah tidak mungkin mereka akan berangkat, hal ini dapat kita ketahui bahwa mereka semakin tertarik dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dimasyarakat. Jika masyarakat terus di sibukkan dengan pekerjaan nya maka tentu nya mereka juga akan membutuhkan penenangan diri, jammsantri merupakan solusi nya untuk menenangkaam diri dan pikiran dan juga berfaedah sebagai bekal hidup dengan mengharap pertolongan nya kelak di akherat. Seperti yang dituturkan informan:

PONOROGO

> "Sebagai makhluk sosial manusia akan berusaha untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya atau tetangga, saya selalu membantu jika ada tetangga yang hajatan karena kami masyarakat didesa masih sangat menjunjung tinggi sifat gotong royong dan saling membantu".[11]

Selain keyakinan, peribadatan merupakan tujuan utama dari hidup di dunia ini seperti kita ketahui setiap aktivitas yang bernilai positif bisa dianggap dengan ibadah. Peribadatan merupakan salah satu dari peran adanya jammsantri. Dengan lebih mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang sedang berkembang, dengan mengharap Ridlo dari Allah dan Barokah dari para wali.

Maka, dapat disimpulkan bahwa kegiatan jammsantri sangat membawa dampak positif kepada masyarakat Desa Bareng, terutama dalam aspek peribadatan, melalui sikap empati terhadap sesama para jamaah mampu meningkatkan nilai peribadatan yang kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berawal dari kepedulian antar saudara maupun

[11] Lihat transkip wawancara pada penelitian 01/W/8-3/2022

tetangga yang saling mengingatkan dalam hal kebaikan, menjadikan diri semakin terbuka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah.

e. Percaya Berkah

Banyak sekali barokah yang ada dalam kehidupan ini, namun tidak banyak dari manusia yang percaya akan adanya barokah. Barokah sendiri sering kita dapati dari kalangan orang alim, namun juga banyak kita temui dalam kehidupan dalam khalayak umum dan semua itu bergantung pada kepercayaan diri sendiri. Berkah disini memiliki cakupan yang luas, Ada kalanya merasa cukup dalam kehidupan melalui perantara majelis ta'lim, ada juga percaya berkah dengan ketentuan dari Allah melalui do'a-do'a orang alim khususnya dari ibu nyai dan merasa bahwa pertolongan sampai kepada manusia lantaran dari kitab pengajian yang tidak pernah lupa bertawasul melalui perantara kepada Nabi dan para wali.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, banyak dari jamaah yang percaya akan adanya berkah. Dapat diketahui pada waktu rutinan, hampir semua jamaah membawa air dan macam-

macam sembako untuk dimintakan berkah doa dari ibu nyai dan percaya adanya barokah melalui perantara dari pembacaan kitab yang dibaca pada waktu rutinan. Para jamaah juga mempercayai, bahwa dalam majelis ta'lim tersebut adalah majelis yang sangat penuh dengan barokah, karena setiap doa-doa dari mereka turut diaminkan para malaikat, hal ini yang menjadikan jamaah semakin meningkat dan mampu menarik minat untuk mengikuti rutinan jammsantri. Hal ini selaras dengan yang disampaikan key informan:

> "Sekarang ibu-ibu jamaah juga lebih semangat mengikuti jammsantri, dengan membawa air putih, banyak yang dijadikan sebagai obat lantaran sembuh sakit nya berkah air manaqib. Bahkan pas rutinan banyak juga yang membawa garam, beras, kacang hijau tujuannya supaya tidak pernah kehabisan bahan pangan karena keberkahan yang diperoleh dari manaqib".

Majelis jammsantri merupakan jamaah putri, jadi tidak heran jika dari mereka juga mengutamakan tentang kebutuhan dapur berbeda dengan jamaah manaqib putra. Dari hasil wawancara diatas dimaknai bahwa ddalam rutinan

terdapat banyak berkah, yakni jamaah juga percaya agar tidak pernah kehabisan bahan makanan setiap hari, mereka memintakan barokah dari kitab yang telah dibaca terutama dari kitab manaqib. Memang nyata adanya khasiat kesembuhan dari pertolongan Allah dengan diberikan kesembuhan sakitnya melalui air manaqib tersebut.

Jamaah dari jammsantri banyak yang percaya adanya berkah, karena terbukti dari mereka ketika musim sakit, mereka percaya adanya berkah dari bu nyai melalui pembacaan kitab, Allah memberikan kesembuhan dengan perantara melalui air tersebut. Bagi mereka yang belum pernah mengenal jammsantri, akan sulit meyakini dengan adanya keberkahan. Maka sebagai manusia, kita harus tetap percaya dengan adanya berkah, terus berlomba-lomba dalam hal kebaikan dan lebih dekat dengan orang-orang alim dan berilmu, dengan harapan bisa adanya keberkahan dari mereka.

Peran jammsantri dalam peningkatan spiritualitas yaitu semakin percaya akan adanya berkah yang merupakan untuk menambah wawasan pengetahuan, karena semakin percaya adanya

berkah yakni dalam hati dan pikiran akan selalu tertanam rasa cukup dan selalu bersyukur atas apa yang dimiliki. Pengetahuan merupakan segala kebenaran yang diperolah dengan melalui pengalaman. Semakin banyak nya pengalaman maka pengetahuan seseorang akan semakin luas. Dalam ta'lim nya jammsantri memberikan ilmu yang merupakan pengetahuan wawasan luas yang biasa disampaikan pada waktu rutinan, disisi lain juga disampaikan dalam media sosial dengan kalimat kalam jammsantri sebagai bekal ilmu kepada para jamaah yang ada dicabang mana-mana. Sehingga ilmu yang diperoleh dalam jammsantri tidak hanya pada waktu rutinan saja namun juga dari groub WhatsApp yang kemudian di jadikan sebagai ilmu untuk menambah wawasan pengetahuan.

Pengetahuan ini juga tentunya disampaikan secara langsung dalam rutinan, yang menarik minat para jamaah untuk memperoleh ilmu pengetehuan dalam jammsantri. Bagi jamaah yag paham dari isi masing-masing kitab, mereka juga memiliki wawasan yang luas dan juga pengetahuan yang

diperoleh dalam pengajian jammsantri, namun kebanyakan dari jamaah ilmu yang menancap yakni dari yang disampaikan bu nyai secara langsung. Dari ilmu pengetahuan yang disampaikan bu nyai, juga disampaikan amalan untuk ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Maka, dapat disimpulkan bahwa jammsantri yaitu memiliki peran dengan adanya berkah yang mana untuk menambah wawasan pengetahuan yang kedepannya bisa diamalkan, dengan menanamkan diri dalam hati dan pikiran untuk merasa cukup atas kehidupan di dunia ini dan adanya keberkahan dari rutinan jammsantri yang bisa dijadikan bekal kelak diakherat.

f. Berjiwa Besar

Sebelum rutinan jammsantri, pada hari sebelumnya biasanya masyarakat sekitar lokasi selalu mengadakan kerja bakti. Dengan kesadaran nya mereka selalu datang dengan tidak ada unsur paksaan. Dari mereka juga memiliki jiwa besar, apapun alat yang dibutuhkan di masjid atau mushola dari mereka juga saling meminjamkan. Seperti yang diketahui peneliti, dalam memersiapkan rutinan

banyak dari masyarakat sekitar mushola Baiturrohmah yang mengikuti kerja bakti mempersiapkan tempat. Hal ini, merupakan salah satu peningkatan nilai spiritualitas masyarakat Desa Bareng dengan berjiwa besar.

Menurut hasil pengamatan peneliti, fasilitas yang dimiliki jammsantri cukup minim bahkan tikar nya pun juga pinjam dari tetangga Mushola Baiturrohmah tersebut. Dari jamaah yang dekat dengan mushola juga memiliki jiwa besar, segala kebutuhan yang digunakan untuk rutinan mereka selalu menawarkan untuk meminjamkan alat-alat yang dibutuhkan. Seperti yang dituturkan ibu marmi dalam wawancara:

> "Sementara ini rutinan masih berputar di Desa Bareng, karena Desa lain belum siap untuk persiapan rutinan. Kebutuhan yang hendak dipersiapkan juga lumayan banyak, sedangkan jamaah nya terus meningkat. Jika dari masyarakatnya pun tidak dikompak kan maka akan merasa berat. Baik dari makan, minum, jajan, alas duduk dan kebutuhan lain yang harus mempersiapkan yakni tuan rumah dari jamaah mushola atau masjid tersebut".

Kemudian dari hasil wawancara tersebut mereka menegaskan bahwa, berjalannya rutinan jammsantri tentu nya tidak lepas dari bantuan jamaah sekitarnya. Telah kita ketahui bahwa selama ini rutinan jammsantri selalu melibatkan dari jamaah yasin antar mushola maupun masjid. Karena banyaknya kebutuhan yang harus ditanggung bersama, dengan keikhlasaan bukan karena paksaan. Sejauh ini berjalannya rutinan jammsantri tidak ada yang keberatan dan memiliki kesadaran bahkan memiliki jiwa yang besar untuk selalu berbuat kebaikan demi lancarnya acara jammsantri.

Setelah mengikuti jammsantri, banyak yang mengatakan merasa termotivasi dan memiliki jiwa besar untuk melakukan ibadah, khusunya dalam pengajian rutinan jammsantri. Seperti kita ketahui dalam majelis merasa nyaman dan tenang pasti akan merasa kecanduan dan terus tertarik dalam mengikuti acara. Maksud dari berjiwa besar disini tak lain merupakan mendapatkan petunjuk untuk melakukan hal positif. Masyarakat memiliki jiwa besar disini bukan dari aspek jammsantri saja namun hal lain mereka juga merasa adanya

perubahan dengan berjiwa besar khususnya dalam melaksanakan ibadah nya setiap hari.

Memiliki rasa dan jiwa yang ingin selalu bergabung dalam hal kebaikan juga merupakan salah satu jiwa besar, yang mana hati manusia di dunia ini tentu berbeda-beda tidak semua nya mendapatakan petunjuk dan kebuka hatinya. Seperti yang dilakukan peneliti dalam wawancara banyak dari jamaah yang selalu ingin bersedekah namun terkadang keadaan ekonomi menipis, seperti yang dituturkan oleh informan.

> "Kalau tidak mempunyai uang sama sekali, kita membawa seadanya yang penting kita bisa ikut hadir dalam kegiatan tersebut, karena majelis tersebut merupakan banyak berkah dan tidak setiap hari kita mengikutinya. Maka dari itu, selagi kita mampu dan kita niatdari hati yang paling dalam untuk mengikuti majelis ta'lim kita harus mengikuti jangan sampai ketinggalan hanya karena kendala malu karena tidak bisa membawa pelangan".[12]

Peran jammsantri dalam aspek berjiwa besar juga memiliki peran dan fungsi untuk meningkatkan

[12] Lihat transkip wawancara pada penelitian 05/W/7-3/2022

peribadatan, yaitu ibadah yang akan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Karena kehidupan ini tentunya harus lebih banyak dalam mengejr kebaikan yang tanpa kita sadari bahwa semakin kita memperbanyak kebaikan disisi lain kita juga sedang meningkatkan peribadatan, sehingga dapat disimpulkan bahwa mengejar akherat maka dunia pun juga dapat.

Maka, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud berjiwa besar yaitu terbuka nya hati seseorang untuk melakukan hal kebaikan dengan keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Berjiwa besar disini juga termasuk tidak menyia-nyiakan hal kebaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap orang, khusunya pada masyarakat Desa Bareng.

2. Sumbangan Jammsantri Melalui Sosial Keagamaan Masyarakat Bareng, Pudak, Ponorogo.

Kehidupan sosial ini tentunya tidak lepas dari kegiatan keagamaan, karena sosial keagamaan merupakan satu kesatuan untuk menanamkan ajaran agama yang dijalankan dengan penuh kesungguhan hati nurani dan keyakinan yang di terapkan dalam

dalam sosial kemasyarakatan. Setiap kegiatan kegamaan selalu melibatkan masyarakat karena masyarakat merupakan subjek yang tidak bisa terlepas dalam kehidupan sosial.

Peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas yaitu ada 5 aspek, yang merupakan sumbangan kebermanfaatan dari rutinan jammsantri sabtu kliwon yang kemudian diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya yaitu:

a. Keyakinan

Setiap individu memiliki keyakinan yang berbeda-beda, dan keyakinan sendiri tercipta dari hati dan pola pikir seseorang. Melalui berdzikir dan berdoa yang dilakukan dalam rutinan jammsantri, maka dapat membangun keyakinan bagi para jamaah untuk meningkatkan ketauhidan, meningkatkan bacaan amalan dalam menginginkan sesuatu atau hajat, menjalani kehidupan dengan penuh optimis dan berkurangnya rasa khawatir akan terjadi suatu hal buruk.

Keyakinan tersebut muncul setelah mengikuti jammsantri, yang mungkin sebelumnya sudah ada kepercayaan pada diri masing-masing. Setelah

PONOROGO

mengikuti jammsantri jamaah semakin termotivasi, tertarik dan hati nya semakin terbuka untuk berlomba-lomba dalam mengejar kebaikan, terutama dalam hal keyakinan. Sebenarnya keyakinan merupakan ibadah mahdah yang berhubungan langsung dengan Allah dan tidak bisa diketahui oleh orang lain, tapi keyakinan harus lebih bernilai positif karena akan berhubungan dengan perbuatan.

b. Penghayatan

Penghayatan merupakan pengalaman batin yang harus ditanamkan pada diri masing-masing. Sebagai makhluk sosial maka kita harus lebih meningkatkan kesabaran lahir maupun batin dengan lebih mengutamakan kebahagian orang lain. Jika kita tidak bisa membuat orang lain bahagia maka setidaknya tidak menyakiti. Maka setelah mengikuti jammsantri, jamaah merasa hati nya ayem tentrem dan terbuka hati nya dan perlu adanya penghayatan untuk menjalani hari esok dan seterusnya.

Sumbangan jammsantri yang tertanam dari indikator sabar yaitu untuk memperdalam

penghayatan, yaitu beberapa pengahayatan yang merupakan manfaat dari rutinan jammsantri dan kemudian bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa pengahayatan dari sikap sabar tersebut yaitu menjalani dan menerima segala cobaan dari Allah Swt, menghayati dalam menghadapi kesalahan orang lain dengan penuh kesabaran, sabar dalam menghadapi anak-anak yang nakal, sabar dalam menghadapi kehidupan yang serba cukup, dan mampu mengendalikan emosi untuk lebih mengutamakan kepentingan orang lain.

c. Pengetahuan

Pengetahuan sendiri bermakna sesuatu yang ada pada diri masing-masingyang biasanya diperoleh melalui pengalaman dan proses belajar. Nilai pengetahuan dalam jammsantri dapat diperoleh dari aspek jujur. Karena jujur merupakan tindakan yang berasal dari hati dan pikiran, sikap jujur harus selaras antara hati pikiran dan tindakan. Sumbangan jammsantri dalam jujur yaitu merasa takut untuk melakukan dosa (wara'), menjalani kehidupan dengan keyakinan Allah akan marah jika

kita tidak jujur, dan membiasakan jujur meskipun dalam perkara yang sangat kecil. Beberapa hal tersebut merupakan kebermanfaatan yang didapatkan setelah mengikuti jammsantri dan sangat bermanfaat untuk dilaksanakan dalam kehidupan kita.

d. Peribadatan

Sumbangan jammsantri dalam peribadatan yakni didapatkan dari sikap empati dan berjiwa besar karena keduanya merupakan sebuah perilaku yang selalu mengutamakan hal kepedulian dan kebaikan dan merupakan sebuah peribadatan. Diantara kebermanfaatan tersebut yaitu sering mengutamakan kebutuhan orang lain, meskipun kita tidak bisa membantu orang lain tapi kita tidak menyakiti, sikap empati guru terhadap siswa, dan selalu murah senyum kepada siaapun. Sedangkan peribadatan dalam aspek berjiwa besar yaitu ketika orang lain kesusahan sebagai sesama harus saling menguatkan dan membantu semampunya, lebih berbakti kepada kedua orang tua dengan mengutamakan Ridlo beliau, dan saling membantu dan peduli kepada orang-orang disekitar kita.

PONOROGO

e. Pengamalan

Setelah memiliki bekal ilmu, tahap selanjutnya yaitu proses pengamalan. Dalam jammsantri juga banyak diberikan banyak amalan untuk masing-masing dalam menginginkan hajat. Maka dari itu, sumbangan jammsantri dalam pengamalan melalui sikap ikhlas yaitu bershodaqoh dengan ikhlas, bekerja tanpa pamrih, sering membantu merawat masjid,membantu mengembangkan kegiatan keagamaan, dan sering beramal bagi yang membutuhkan. Beberapa hal tersebut merupakan nilai-nilai yang ditanamkan dalam jamsantri dan berguna untuk terus diterapkan kedepan nya. Karena sebenarnya disekitar kita terdapat banyak kebaikan, maka kita harus terus berlomba-lomba dalam menggapai kebaikan, terutama kebaikan menurut Allah Swt.

PONOROGO

C. Pembahasan

1. Analisis Peran Jamaah Manaqib Maulid Rotib Ta'lim Santri Putri (Jammsantri) dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Desa Bareng, Pudak, Ponorogo

Tahap selanjutnya kita bahas tentang data peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas pada masyarakat desa Bareng, Pudak, Ponorogo. Desa Bareng merupakan desa yang tepat nya berada di kecamatan Pudak berada diujung timur Kabupaten Ponorogo. masyarakat Desa Bareng memiliki pekerjaan utama yang berbeda-beda tetapi lebih dominan pada peternak sapi perah. Mereka setiap hari disibukkan dengan pekerjaan nya, yang menjadikan beberapa masyarakat lupa akan kewajiban ibadah nya namun juga banyak masyarakat yang bisa menyeimbangkan antara kewajiban ibadahnya dan pekerjaan nya setiap hari.

Penelitian ini sesuai dengan teori Sa'ad Riyadh peran *manaqib* yaitu untuk memberikan solusi permasalahan batiniah yang hendak diobati dengan melalui kegiatan yang dapat membangun semangat ibadah, khususnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah. Dengan tujuan untuk meningkatkan semangat

ibadah, menanamkan kesadaran akhlak yang baik, mampu mengendalikan amarah, percaya berkah, wara' dan mengutamakan kehidupan di akherat dari pada duniawi (zuhud). [13]

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti secara singkat dan jelas peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat Desa Bareng, peran manaqib diantaranya yaitu sabar, perbanyak kebaikan, empati, berdzikir dan berdo'a, jujur dan berjiwa besar. Kemudian masyarakat desa bareng semakin tertarik dengan rutinan jammsantri yang dilaksanakan setiap sabtu kliwon, hal ini karena rutinan jammsantri membuat jamaah tenang, adem, ayem dan nyaman terutama dalam ta'lim yang disampaikan oleh bu Nyai Ni'mah mampu membuat hati para jamaah terbuka dan selalu membuat kecanduan dalam setiap rutinan. Kegiatan jammsantri merupakan salah satu solusi kegiatan keagamaan yang dibutuhkan masyarakat, terutama masyarakat yang disibukkan dengan pekerjaan nya yang membuat mereka semakin semangat beribadah.

[13] Sa'ad Riyadh, *Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), 122

Masyarakat Desa Bareng mayoritas adalah para pekerja keras, bahkan tidak hanya lelaki saja tapi perempuan juga turut dalam bekerja sesuai kemampuannya. Karena terlalu sibuk nya mereka, maka masyarakat sering membutuhkan hiburan dengan melalui kegiatan keagamaan menjadikan masyarakat khususnya ibu-ibu sangat termotivasi dan merasa hatinya terbuka, disisi lain bisa berkumpul dan berinteraksi dengan orang lain. Karena dalam kehidupan dijalani tentu sangat membutuhkan kegiatan lain, sehingga tidak merasa bosan dan jenuh. Sehingga, dalam jammsantri dapat ditemui beberapa nilai kebermanfaatnya yang saling berkaitan dengan bekal kelak diakherat. Peningkatan spiritualitas ada 6 indikator, yaitu:

a. Berdzikir dan Berdoa

Upaya yang dilakukan jamaah dalam rutinan dengan memperbanyak berdzikir dan berdoa yaitu untuk membangun keyakinan. Keyakinan tersebut munculnya dari hati mereka masing-masing yakni bukan karena paksaan orang lain. Dengan membangun keyakinan tersebut para jamaah

semakin tertarik dan termotivasi untuk lebih aktif dalam mengikuti rutinan jammsantri.

b. Sabar

Sabar berdasarkan peningkatan spiritualitas dalam jammsantri dapat diketahui dengan kesungguhan hati dan niat para jamaah. Tentu para jamaah memiliki niat tersendiri ketika ingin mengikuti rutinan jammsantri, hal ini bukan karena paksaan orang lain melainkan niat dari hatinya sendiri. Jamaah juga antusias, tidak merasa bosan bahkan mampu menyimak dan membaca kitab hingga selesai.

c. Ikhlas

Peran jammsantri dalam aspek ikhlas yakni pada rutinan di majelis mereka meluangkan waktu dan rela meningkalkan segala aktivitas di rumah demi mengikuti rutinan di majelis ta'lim penuh barokah tersebut. Dalam hal lain juga diterapkan aspek keikhlasan yaitu pada waktu rutinan mereka diminta untuk membawa sedekah pelangan makanan, bukan karena paksaan mereka berbesar hati dan ikhlas untuk membawa makanan.

PONOROGO

d. Berjiwa Besar

Masyarakat Desa Bareng memiliki adat kebiasaan jiwa sosial yang besar, maka untuk berjiwa besar pun mereka juga tidak pernah kalah. Dalam kegiatan apapun mereka peka dan peduli khususnya dalam gotong royong dan saling membantu sesama. Hal ini sangat berkaitan dengan teori yang termasuk dalam peran jammsantri.

e. Empati

Sikap empati memiliki makna hampir sama dengan berjiwa besar, dalam sikap empati ini memiliki arti bahwasannya sikap yang dirasakan orang lain tentunya kita turut merasakannya, sehingga bisa saling terbuka. Dalam kebiasaan orang pegunungan apapun yang di miliki pasti tidak pernah pelit untuk diberikan pada orang lain. Karena ketulusan dan kebiasaan mereka menjadi prinsip utama baginya.

f. Jujur

Kejujuran para jamaah dapat diterapkan dimanapun ia berada, karena dari kejujuran tersendiri akan membuahkan hasil yang manis. Berawal dari kejujuran selalu dipercaya pada

PONOROGO

siapapun. Begitu hal nya ketika melakukan suatu aktivitas dengan jujur maka akan membawakan hasil yang baik dan penuh berkah. Maka peran jammsantri juga harus diterapkan dalam sikap kejujuran setiap saat dan dimanapun berada.

Maka, dari ke enam indikator tersebut berhubungan langsung dengan rutinan jammsantri yang dilaksanakan pada sabtu kliwon. Peran jammsantri dalam berdzikir dan berdoa yaitu untuk membangun keyakinan, sabar untuk memperdalam penghayatan, ikhlas untuk memperluas pengamalan, empati dan berjiwa besar untuk memperdalam peribadatan dan jujur untuk menambah wawasan pengetahuan. Kegiatan ini merupakan salah satu solusi untuk masyarakat yang selalu disibukkan dengan pekerjaan duniawi. Dengan mengikuti kegiatan keagamaan, jammsantri mendapati banyak perubahan dan berimplikasi dengan kehidupan sehari-hari.

Peran jammsantri melalui berdzikir dan berdoa yakni untuk membangun keyakinan, sabar untuk memperdalam penghayatan, ikhlas untuk memperluas pengamalan, empati dan berjiwa besar untuk memperdalam peribadatan, dan jujur untuk menambah

wawasan pengetahuan. Menurut analisis yang dilakukan peneliti, jamaah jammsantri mampu meningkatkan spiritualitas ibadahnya yakni mereka semangat dalam berdzikir dan berdoa dengan mengikuti rangkaian acara rutinan penuh kesabaran. Rutinan jammsantri juga lebih menerapkan percaya adanya berkah dan meyakini dalam majelis ta'lim di datangi 10 malaikat pada waktu *mahalul qiyam*. Masyarakat nya juga memiliki sikap empati kepada para jamaah bahkan berjiwa besar dalam mempersiapkan lancarnya rutinan jammsantri. Masyarakat yang sebelumnya belum begitu mengenal sholawat, jamaah nya sekarang menjadi lebih suka untuk bersholawat baik yang tua maupun yang muda. Antar sesama nya juga saling memiliki sikap peduli saling tolong menolong.

Manusia dalam menjalani kehidupan nya tak lepas dari cobaan dan ujian dalam hidup nya, namun sesuai dengan kapasitas masing-masing mereka dapat mewujudkan spiritualitas dengan tetap istiqomah dalam kebaikan. Mereka selalu belajar untuk tetap sabar dan ikhlas atas apapun yang diberikan Allah dengan meyakini sesuai dengan porsi takdir nya masing-masing. Sehingga,dapat dipungkiri dari mereka yang

sungguh-sungguh mengikuti jammsantri merasa semangat dalam meningkatkan spiritualitas dalam kehidupannya.

Masyarakat Desa Bareng mendapati banyak perubahan setelah mengikuti jammsantri, termasuk yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik tentang peribadatan maupun segala aktivitas yang dilaksanakan bersama keluarga nya. Semangat ibadah nya pun semakin meningkat melalui kegiatan rutinan jammsantri yang dapat membuka pintu hidayah para masyarakat semakin kecanduan dengan meningkatkan semangat ibadah dan meningkat rasa cinta nya kepada kanjeng Nabi Muhammad melalui sholawat. Seperti kita ketahui bahwasannya sholawat merupakan salah satu obat hati.

Peran jammsantri sangat membawa pengaruh pada kehidupan sehari-hari kepada para masyarakat, banyak dari mereka yang mengatakan termotivasi dan selalu ingin mengikuti setiap rutinan jammsantri. Sehingga para jamaah yang aktif dalam mengikuti rutinan jammsantri mereka akan menerapkan dengan kebiasaan nya yang diperoleh dari jammsantri. Berdasarkan hasil penelitian, dapat menunjukkan peningkatan pada nilai spiritualitas yaitu semangat

ibadah, perbanyak kebaikan, berdzikir dan berdo'a, empati, sabar dan berjiwa besar untuk membangun keyakinan, penghayatan, peribadatan, pengetahuan dan pengamalan.

2. Analisis Sumbangan Jammsantri Melalui Sosial Keagamaan Masyarakat Bareng, Pudak, Ponorogo.

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain setiap saat. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai makhluk sosial tentu tidak pernah lepas dari interaksi dan komunikasi dengan orang lain. Komunikasi memiki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena setiap saat manusia akan melakukan interaksi dengan orang lain. [14] Dalam organisasi sosial memiliki peran yaitu sebagai sumber motivasi, pendorong kebaikan, solidaritas kerjasama, petunjuk tindakan dan mengarah pada perilaku lingkungan.

Kegiatan sosial keagamaan dalam membangun keyakinan yaitu untuk meningkatkan ketauhidan yang meliputi dalam hal mensyukuri takdir, tidak merasa hebat atau sombong, meyakini segala karena Allah, dan

[14] Ety Nur Inah, Peranan Komunikasi dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib,* Vol.6 No.1, 2013, 177.

hanya Allah lah yang maha membolak-balikkan hati. Adapun untuk meningkatkan ketaqwaan diantaranya yaitu memperbaiki sholat, perbanyak membaca Al-Qur'an, kurangi mengeluh perbanyak bersyukur, dan lebih banyak dalam bersholawat. Sedangkan dalam peningkatan keimana yaitu melalui beberapa hal yaitu perbanyak sholat sunah, khusyu' dalam beribadah, bergaul dengan orang sholeh, dan menjauhi hal-hal buruk.

Manusia dalam melakukan ibadahnya setiap hari memiliki cara dan kepercayaan masing, dalam mendekatkan diri kepada Allah pada aspek peribadatan yaitu dengan melalui ibadah mahdah dan ghairu mahdah. Ibadah mahdah ialah ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah yaitu seperti yang dilakukan dalam kehidupan sehari yakni berwudlu, sholat wajib, sholat sunnah, puasa wajib dan puasa sunnah. Sedangkan ibadah ghairu mahdah berarti ibadah yang tidak berhubungan secaralangsung dengan Allah, tapi melalui perantara makhluk ataupun hal lain, seperti bekerja, sedekah, menuntut ilmu, dan rajin mengikuti keagamaan.

iain
PONOROGO

Penghayatan merupakan salah satu ibadah yang mencakup beberapa, dalam hal penhayatan ini diantaranya yaitu untuk mengembangkan nilai-nilai akidah dan peningkatan moral, karena penghayatan merupakan salah satu renungan yang diperoleh dari ilmu kemudian diamalkan melalui akal dan pikiran. Beberapa hal yang termasuk dalam meningkatkan nilai akidah yaitu menjauhi segala larangan, berpegang teguh pada Al-Qur'an, membantu kepada sesama, mengutamakan kepentingan orang lain, dan rajin belajar hal apapun. Sedangkan dalam menanamkan nilai moral yaitu menerapkan segala ilmu melalui perbuatan dengan berakhlak yang baik, bersikap sopan dan memiliki akhlak dan budi pekerti yang luhur.

Pengetahuan masing-masing orang tentu berbeda, karena pengetahuan juga diperoleh dengan cara yang berbeda sesuai kemampuan tiap individu. Dalam aspek pengetahuan perlu adanya meningkatkan ketekunan dan kebijaksanaan, apabila keduanya tidak diterapkan maka penegtahuan yang dimiliki akan sering tumpul. Ketekunan yang dimaksud yaitu rajin dalam memperdalam ilmu yang telah diperoleh dan mengamalkannya, tidak pernah malas untuk belajar,

berpikir kritis dan selalu merasa ingin tahu. Adapun dalam mengembangkan wawasan pengetahuan harus bertindak dengan bijaksana, sebagaimana memiliki ilmu yakni hendak bertindak dengan bijaksana.

Pengamalan sebagai wujud dalam penguatan religiusitas dan membangun ukhuwah islamiyah yaitu dapat diterapkan melalui beberapa hal. Penguatan religiusitas yakni dengan memperkuatkeyakinan, saling menguatkan kepada sesama dan khusyu' dalam beribadah. Sedangkan dalam membangun ukhuwah islamiyah yaitu dapat ditanamkan dengan membangun hidup rukun kepada siapapun, selalu mendekatkan diri kepada Allah dan mengharap keberkahan dari orang-orang alim, dan saling peduli terhadap sesama.

Sumbangan jammsantri melalui kegiatan sosial keagamaan dapat diterapkan dengan jammsantri melalui sosial keagamaan dalam membangun keyakinan yakni dapat meningkatkan ketauhidan, meningkatkan amalan setelah sholat, perbanyak sholat sunnah dan meningkatkan amalan dalam menginginkan sesuatu atau hajat. Pada aspek peribadatan yaitu sikap empati guru kepada siswa, suka bersedekah terhadap sesama, saling menguatkan kepada yang kesusahan, berbakti kepada

keluarga. Pada aspek penghayatan yaitu sikap sabar dalam menjalani dan menerima cobaan dari Allah, sabar dalam menghadapi anak nakal, dan memahami kesalahan ataupun pendapat orang lain, untuk aspek pengetahuan yaitu menjalani segala aktivitas kehidupan dengan meyakini bahwa Allah ada disekitar nya, takut akan berbuat dosa, dan bersikap jujur dimanapun berada. Rutinan jammsantri juga mengajarkan nilai sosial kemasyarakatan baik bekerja sama, gotong royong dan tolong menolong kepada sesama. dengan tujuan mendapatkan ridlo dari Allah dan mengharapkan keberkahanNya.

Sama hal nya dengan kegiatan keagamaan merupakan upaya pembentukan individu menjadikan pribadi yang bertaqwa, taat kepada Allah dan menerapkan akhlak mulia seperti yang diperintahkan oleh Allah. Dengan kata lain sosial keagamaan memiliki peranan yang sangat penting, yang pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan sebagai wadah untuk mengisi kehidupan dengan hal-hal yang bermanfaat yang berhubungan langsung dengan manusia lainnya.

PONOROGO

Sehingga sosial keagamaan saling berkaitan dan berhubungan dalam kehidupan manusia. [15]

Masyarakat Desa Bareng mengutamakan sistem sosial kegamaan nya dengan tak pernah lepas dari kepedulian terhadap sesama dan mengutamakan gotong royong, karena masyarakat di pedesaan sangat antusias dengan sesama tetangga. Setiap ada tetangga ataupun saudara yang memiliki acara maupun hajatan masyarakat di pedesaan tanpa dimintai bantuan pasti akan membantu, hal ini merupakan adat dan kebiasaan masyarakat pedesaan.

Jammsantri juga menanamkan nilai kepedulian terhadap sesama dan selalu mengutamakan gotong royong demi kerukunan kepada sesama. Gotong royong dalam jammsantri biasa diterapkan dalam persiapan lokasi demi lancarnya acara rutinan. Tidak hanya itu, namun gotong royong juga juga diterapkan dalam kegiatan keagamaan lain seperti simaan, ruqyah, pengajian, dzikir fida', yasin wa tahlil dan kegiatan keagamaan lainnya yang lingkupnya melibatkan jamaah banyak.

---

[15] Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 279

Adapun kegiatan lain yang mendorong berjalnnya jammsantri yaitu jamaah yasin, yaitu setiap rutinan selalu melibatkan jamaah yasin demi berjalannya acara, dari jamaah yasin juga dimintai bantuan sedekah pelangan untuk acara jammsantri. Hal ini sangat berkaitan antara peran sosial dan keagamaan sangat berkaitan dan saling membutuhkan. Apabila dari beberapa jamaah sekiranya kurang mampu, maka kita juga harus peduli terhadap sesama, tanpa harus memaksa untuk turut bergotong royong dalam mempersiapkan acara jammsantri.

Sumbangan jammsantri melalui sosial keagamaan yaitu mampu menjadikan jamaah tetap terjaga kekompakannya dan selalu memiliki semangat yang tinggi untuk selalu partisipasi dalam kegiatan keagamaan apapun. Melalui jammsantri hubungan sosial dan silaturahmi sesama jamaah saling terjaga, sehingga interaksi masyarakat nya terjalin dengan baik dan ibadahnya pun juga meningkat.

PONOROGO

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis peran jamaah *manaqib maulid rotib ta'lim* (Jammsantri) dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat desa Bareng Pudak Ponorogo, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini adalah Jammsantri merupakan jamaah manaqib maulid rotib ta'lim santri yang merupakan salah satu cabang majelis ta'lim Darun Ni'mah yang berpusat di PP. Hudatul Muna 2 Jenes. Jammsantri merupakan cabang majelis ta'lim yang berada pada antar ranting atau kecamatan. Jammsantri dipimpin langsung oleh Bu Nyai Siti Roudlotun Ni'mah. Jammsantri Pudak berdiri pada tahun 2019 kemudian berkembang pada tahun 2020. Rutinan Jammsantri Pudak dilaksanakan dalam satu bulan sekali yaitu pada hari sabtu kliwon, yang berlokasi di Desa Bareng yakni berada pada dua dukuh. Setiap rutinan lokasi berputar secara anjangsana di Mushola dan masjid yang beradadi dua dukuh dari Desa Bareng tersebut, yaitu Mushola Al-Istiqomah (Dukuh Ngecek-Ecek), Masjid At-Taqwa

(Dukuh Ngecek-Ecek), dan Mushola Baiturrohmah (Dukuh Kendal). Saat ini jamaah kurang lebih 200 orang yang meliputi 6 Desa, yaitu dari Desa Bareng, Tambang, Krisik, Pudak Wetan, Pudak Kulon, dan Banjarjo. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yakni berada di Desa Bareng.

Peran jammsantri dalam meningkatkan spiritualitas masyarakat yaitu memiliki peran yang signifikan, khusus nya pada masyarakat Desa Bareng. Dalam peningkatan spiritualitas sendiri memiliki 6 indikator yaitu berdoa dan berdzikir, sabar, perbanyak kebaikan, empati, jujur dan berjiwa besar, sebagaimana ke enam indikator tersebut sangat berhubungan dengan rutinan jammsantri Pudak yang dilaksanakan di Desa Bareng. Peran nya jammsantri yaitu melalui berdzikir.Berdoa yakni untuk meningkatkan keyakinan, sabar untuk memperdalam penghayatan, ikhlas untuk memperluas pengamalan, empati dan berjiwa besar untuk memperdalam peribadatan dan jujur untuk menambah wawasan pengetahuan. Berdasarkan hasil penelitian, dari jamaah jammsantri banyak yang mendapati perubahan setelah mengikuti jammsantri, terutama yang berkaitan dari 6 indikator tersebut. Diantara perubahan-perubahan yang dialami jamaah, selain dalam rutinan juga

berimplikasi pada kehidupan sehari-hari. Dari hasil wawancara informan, banyak yang menuturkan bahwa majelis ta'lim rutinan jammsantri membuat para jamaah termotivasi dan ngajinya juga membuat jamaah nyaman dan adem ayem.

Sumbangan jammsantri melalui kegiatan sosial keagamaan yaitu tidak lepas dari gotong royong dan tolong menolong, sebagaimana Desa Bareng merupakan Desa yang teaptnya berada di pegunungan dengan memilik kebiasaan sosial yang unggul. Didalam jammsantri juga mengajarkan nilai kebersamaan demi lancarnya rutinan acara. Sumbangan jammsantri lainnya yaitu dengan meningkatkan keyakinan dalam meningkatkan ketauhidan, meningkatkan amalan bacaan setelah sholat, dan meningkatkan amalan dalam menginginkan sesuatu atau hajat. Kemudian pada aspek peribadatan yaitu padaindikator sabar dan berjiwa besar yaitu sikap empati guru kepada siswa, suka bersedekah terhadap sesama, saling menguatkan kepada yang kesusahan, berbakti kepada keluarga. Sumbangan pada aspek penghayatan yaitu sikap sabar dalam menjalani dan menerima cobaan dari Allah, sabar dalam menghadapi anak nakal, dan memahami kesalahan ataupun pendapat orang lain, untuk

aspek pengetahuan dalam jujur yaitu menjalani segala aktivitas kehidupan dengan meyakini bahwa Allah ada diseitar nya, takut akan berbuat dosa, dan bersikap jujur dimanapun berada. Sedangkan pada pengamalan ada pada sikap ikhlas dalam bershodaqoh, bekerja tanpa pamrih dan suka membantu dan gotong royong terhadap sesama.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan semangat kepada para masyarakat dalam mengembangkan kegiatan keagamaan.

1. Bagi Masyarakat
   a. Membangun motivasi dan minat untuk menambah wawasan pengetahuan terkai nilai spiritualitas
   b. Diharapkan tetap istiqomah dalam mengikuti kegiatan rutinan dan ikut serta dalam meningkatkan rutinan jammsantri
   c. Diharapkan selalu mendukung dan meningkatkan acara rutinan jammsantri
2. Bagi Jammsantri
   a. Jamaah yang telah aktif mengikuti kegiatan rutinan bisa memberikan semangat serta

PONOROGO

mengajak bagi mereka yang sulit untuk berbaur dalam kegiatan keagamaan seperti jammsantri ini.

b. Jamaah nya semakin meningkat lantaran bagi yang sudah aktif bisa memberikan nilai positif dan mampu memberikan motivasi untuk bergabung dalam kegiatan jammsantri.

c. Saling membantu dan bergotong royong dalam persiapan rutinan

3. Bagi Peneliti

a. Diharapkan menjadi rujukan atau literatur dalam penelitian selanjutnya

b. Dengan adanya penelitian yang peneliti lakukan diharapkan akan memberikan tambahan wawasan pengetahuan dalam dunia pendidikan.

c. Penelitian bermanfaat khususnya penulis umum nya bagi para pembaca.

PONOROGO

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Zakiy Al-Kaaf, Habib. *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2009

Akhmad, Perdana. *Ilmu Kesaktian, Hizib, Azimat, Rajah, Wifiq Ilmu Hikmah.* Bandung. 2016

Amri, Saiful. *Peran Manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jilani dalam Meningkatkan Spiritualitas Santri Pondok Pesantren Assalafi Fithrah Meteseh.* Skripsi, 2018

Anis, Habib. *Munajah Dengan Ratib Al-Haddad Wirdlullatif*. Solo. 2017

Arikunto, Suharsimi, prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

Ariyanti, Dewi. Mengungkap makna dan Rahasia Sholawat Kepada Nabi SAW. Jakarta. 2004

Assegaf, Habib Abdullah. *Mukjizat Shalawat*, Jakarta. 2009

Ashif Fuadi, Moh. "Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani". *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. 15.02 (2020)

PONOROGO

Aziz, Abdullah. *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani Perjalanan Spiritual Sulthanul Auliya'* (Bandung, 2009)

Azwar Karim, Adiwarman. *Spiritual Management From Personal Towards God Coperate Governance*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2009

Badan, Peran, Perencanaan Pembangunan, Daerah Dalam, Rpjmd Kota Tomohon, Syaron Brigette Lantaeda, Florence Daicy J Lengkong, m.fl., "Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon", *Jurnal Administrasi Publik*, 4.48 (2017)

Bashori, Muhammad, *Nilai Keteladanan Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dalam Manaqib Nurul Burhan dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam*, Skripsi.

Fachri Ramadhan, Bagus, "Pendidikan Tasawuf Perspektif Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam"

Fuadi, Moh Ashif. Implementasi Tasawuf Syekh Abdul Wadir Al-Jaelani, *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan.* 2020

Harahap, Nursapia, *Penelitian Kualitatif.* Sumatera: Wal Ashri Publishing, 2020

Huda, Alamul, *Nalar Spiritualitas Kaum Tradisional* (Malang, 2013)

Ikhwan, Afiful. Pendidikan Agama Islam, Jawa Tengah 2021

Indrawan, Rully. Wati, Poppy Yania. *Metodologi Penelitian*, Bandung. 2014

Imanuel, Florentius Christian, Peran Kepala Desa dalam Pembangunan di DesaBudaya sungai Bawang Kecamatan Muara Badak kab. Kutai Kartanegara, *E-Journal Ilmu Pemerintahan*, 2015

Inah, Ety Nur. Peranan Komunikasi dalam Pendidikan, *Jurnal Al-Ta'dib*. 2013

Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta. 2010

Lantaeda, Syaron Brigette, Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon, *Jurnal Adminitrasi Publik*, 2017

Ma'shum Zainy, Muhammad, *NU Tidak Bid'ah* (Jombang, 2009)

PONOROGO

Ma’sum Zainy, Mohammad, *Jejak Sang Wali Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani* (Jombang, 2018)

Masrur, Imam, “Pendidikan Islam Dalam Upaya Meningkatkan Spiritualitas Anak”, *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman*, 8.2 (2013)

Mazida Husna, Fina, *Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani Kitab Legendaris Yang tak Terhempas Zaman*, Kediri, 2015

Al-Amaly, Ja'far Mustadha, *Perayaan Haul dan Hari Besar Islam Bukan Suatu yang Haram*, Bandung, 1996

Nata Saputra, Yudha, “Hubungan Spiritual dan Motivasi Belajar”, *Jurnal Teologi Pendidikan Agama*, 6.1 (2020),

Ngadimah, Mambaul, *The Spirituality of Mafia Shalawat, A Crisis Solution of Modern Society*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.

Ngadimah, Mambaul. Kontribusi Nilai Ikhlas dalam Pendidikan Akhlak Jama'ah Salawat Wahidiyyah, *Journal Al-Izzah:Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, Volume 12. No. 1. 74-93.

Nurjannah, Eka, *Peran Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani dalam Peningkatan Spiritualitas Mahasiswa Pengamal TQN Suralaya*, Skripsi.

Ramadhani, Sahara, *Kisah Penyejuk Jiwa Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani* (Yogyakarta, 2021)

R iyadh, Sa'ad, Jiwa dalam Bimbingan Rasulullah, Jakarta, 2018

Rochmah, Siti, "Living Sunnah Tradisi Pembacaan Manaqib di Pondok Pesantren Darul Qur'an Sumbersari Kediri", *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.1 (2020), 35

Rosyana, Tina. Antropologi dan Pluarism Budaya Tanah Jawa dalam Perspektif Bebagai Bidang Keilmuan, *Jurnal Sosial*, Vol. 4, No. 1.Salahudin, Marwan, "Amalan Tareqat Qadiriyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Proses Pendidikan Jiwa di Masjid Babul Muttaqin Desa Kradenan Jetis Ponorogo", *Jurnal Akhlak dan Tasawuf*, 2.1 (2016), 75

Samsu, Metode Penelitian *(Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif , Kuantitatif, Mixed Method serta Research & Development)*, Jambi: Pusaka, 2017

PONOROGO

Saputra, Yudha Nata. Hubungan Spiritual dan Motivasi Belajar, *Jurnal Teologi Pendidikan Agama*. 2020

Sari, Nur Indah, Firdaus Wajdi, og Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), 44–58

Sholikhin, Muhammad, *Jalan Menggapai Mahkota Sufi Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* Jakarta, 2009

Sidiq, Umar, Miftahul Choiri, Moh, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019

Sugiyono, M*etode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015

Suharli, Michell, *Habit Delapan Kebiasaan yang Mengubah Nasib Anda*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung, 2014)

PONOROGO

Syah, Ahmad. Term Tarbiyah, Ta'lim, Ta'dib, dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2008

Tasmara, Toto. Kecerdasan Ruhaniah Membentuk Kepribadian yang Bertanggung Jawab Profesional, dan Berakhlak, Jakarta, 2006

Ulumiyah, Rosidatul, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Manaqib Syekh Abdul Qadir Al-Jaelani untuk Meningkatkan Spiritualitas Santri di Pondok Pesantren Al-Barokah*, Skripsi.

Zakki, Muhammad, *Spiritual Enterpreneurship Tranformasi Spiritual Kewirausahaan* (Yogyakarta, 2013)

IAIN
PONOROGO